



**GAYA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA di MTs PAB 1 HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ZUHRIA EKA PUTRI
NIM: 35.14.4.005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**GAYA MENGAJAR GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWAPADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA di
MTS PAB 1 HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

ZUHRIA EKA PUTRI
NIM : 35.14.4.005

PEMBIMBING I

Dr. SITI HALIMAH , M.Pd
NIP. 19650706 199703 2 001

PEMBIMBING II

Hj. AUFFAH YUMNI, M.A
NIP. 19720623 200710 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA KEMAMPUAN AWAL MATEMATIKA SISWA MTS AL-ITTIHADYAH MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**” yang disusun oleh **RATIH DIANA** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**10 Juli 2018 M
26 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

**Dr. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19700511 2003 12 1 004**

Sekretaris

**Dr. Marha Samin Lubis, M.Ed
NIP. 19730501 2003 12 1 004**

AnggotaPenguji

**1. Dr. Abdul Halim Daulay, S.T, M.Si
NIP. 19811106 200501 1 003**

**2. Dra. Arlina, M.Pd
NIP: 19680607 199603 2 001**

**3. Drs. Asrul, M.Si
NIP: 19670628 199403 1 007**

**4. Hj. Auffah Yumni, MA
NIP. 19720623 200710 2 001**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002**

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
a.n. Zuhria Eka Putri

Medan, Mei 2019
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN SU
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

Nama : Zuhria Eka Putri

NIM : 35.14.4.005

Prodi : Pendidikan Matematika

Judul : "Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Mts PAB1 Helvetia"

Dengan ini kami melihat skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

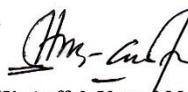
Pembimbing I



Dr. Siti Halimah , M.Pd

NIP.19650706 199703 2 001

Pembimbing II



Hj. Auffah Yumri M.A

NIP. 19720623 200710 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuhria Eka Putri

NIM : 35.14.4.005

Jur / Program Studi : Pendidikan Matematika/S1

Judul skripsi : **“Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan”.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, **25** Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Zuhria Eka Putri
NIM.35.14.4.005



ABSTRAK

Nama : ZuhriaEkaPutri
NIM : 35.14.4.005
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan keguruan /
Pendidikan Matematika
Pembimbing I :Dr. SITI HALIMAH , M.Pd
Pembimbing II : Hj. AUFFAH YUMNI, M.A
Judul :Gaya Mengajar
GurudalamMeningkatkanMotivasiBela
jarSiswapadaPembelajaranMatematika
di MTs PAB 1 Helvetia Medan

Kata-kata Kunci : Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa MTs

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PAB 1 Helvetia Medan yang bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan. (2) kendala guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode Fenomenologi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode : (1) Observasi ; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan diolah melalui deruksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru bidang studi matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan. Objek penelitian adalah siswa MTs PAB 1 Helvetia Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Guru matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan, menggunakan gaya mengajar klasik pada saat menyampaikan suatu materi pembelajaran, gaya mengajar tegnologis diterapkan pada saat menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, dan gaya mengajar interaksional terlihat dibeberapa kegiatan pembelajaran. (2) motivasi belajar siswa meningkat terlihat dengan temuan sebagai berikut : a) Lingkungan Kondusif, b)Siswa aktif, c)menggunakan metode mengajar yang beragam, d)menggunakan variasi gaya mengajar, e)pemberian reward dan hukuman pada peserta didik. (3) kendala guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MTs PAB 1 Helvetia Medan terlihat saat guru memberikan materi didepan kelas kurangnya pemahaman atau pengetahuan dari diri siswa, sehingga materi yang dijelaskan oleh guru tidak sesuai dengan pemahaman siswa; tidak semua siswa aktif dikarenakan kemampuan siswa berbeda-beda dan jumlah siswa yang melebihi kapasitas membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Diketahui oleh:
Pembimbing I

Dr. SITI HALIMAH, M.Pd
NIP. 19650706 199703 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW semoga dengan senantiasa memperbanyak bershalawat kepada beliau kita termasuk golongan orang-orang yang akan mendapat syafa'at di yaumul akhir nanti. Amin ya robbal a'alamin

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Matematika Di MTs PAB 1 Helvetia Medan”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkap isyarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan sepuhhati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Indra Jaya, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Dr. Siti Halima. M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Hj.Auffah Yumni, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu, arahan dan bimbingan serta nasehat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Fibri Rakhmawati, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan IV.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Seluruh pihak MTs PAB 1 Helvetia Medan terutama kepada kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia Medan Drs. H. M. Fauzi, MA dan guru matematika yaitu Bapak Satria Wiraprana,S.Pd, Ibu khairunnisa,S.Pd, Ibu Sri Helmi,S.Pd beserta seluruh staf guru, tata usaha, siswa/I MTs PAB 1 Helvetia Medan yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayah anda Tugimin dan ibunda Shofiahtun. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga anda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana.Tak lupa pula kepada adik-adik tersayangku Indah Dwi Puspita Ningtyas, dan Lia Fitriani Azzahra serta seluruh keluarga besarku lainnya yang telah

memberikan motivasinya dan perhatiannya selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

9. Teman-teman seperjuangan di Kelas Pendidikan Matematika-4 stambuk 2014 yang bersama-sama berjuang selama duduk di bangku perkuliahan, Sahabat- sahabat tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Untuk yang terkasih, selalu menemani dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN-PPL 42 Kebun Lada Kec. Hinai Kab. Langkat tahun 2017, Sahabat – sahabat tercinta di KKN-PPL 42 Dinda Adriani, Yulisna Aruan dan Asrul Gunawan Hasibuan teman yang senantiasa menjadi teman berdiskusi dan bertukar pikiran. Terima kasih atas do'a dan motivasinya.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu Namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan bapak/ibu serta saudara/i, kiranya kita semua tetap pada lindungan-Nya.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kekurangan penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis,

Zuhria Eka Putri
NIM. 35.14.4.005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Gaya Mengajar	10
a. Hakikat Gaya Mengajar_	10
b. Aspek Gaya Mengajar.....	14
c. Macam - Macam Gaya Mengajar	15
d. Karakteristik Gaya Mengajar	20
e. Bentuk - Bentuk Gaya Mengajar_	21
f. Tujuan Variasi Gaya Mengajar_	28
2. Motivasi Belajar	31
a. Pengertian Motivasi_	31
b. Jenis Motivasi_	34
c. Fungsi Motivasi_	37
d. Faktor Yang Mengukur Motivasi Belajar_	38
e. Cara Mengukur Motivasi_	40
3. Pembelajaran Matematika	42
4. Gaya Mengajar Guru Matematika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa.....	46
B. Penelitian yang Relevan.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49

C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	55

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	57
1. Profil MTs PAB 1 Helvetia Medan.....	57
2. Struktur MTs PAB 1 Helvetia Medan.....	59
3. Visi dan Misi MTs PAB 1 Helvetia Medan	60
4. Keadaan Tenaga Kependidikan MTs PAB 1 Helvetia Medan.....	61
5. Keadaan Siswa MTs PAB 1 Helvetia Medan	62
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs PAB 1 Helvetia Medan	63
B. Temuan Khusus Penelitian.....	65
1. Gaya Mengajar Guru Matematika.....	65
a. Gaya Mengajar Klasik.....	66
b. Gaya Mengajar Teknologis	68
c. Gaya Mengajar Interaksional	70
2. Meningkatkan Motivasi Belajar siswa	72
a. Guru Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif	72
b. Guru Mendorong Siswa Untuk Aktif dalam Proses pembelajaran	74
c. Guru Menggunakan Metode Mengajar yang Beragam.....	76
d. Guru Menggunakan Variasi Gaya Mengajar	78
e. Pemberian Penghargaan	80
3. Kendala yang Ditemui Guru Pada Saat Menerapkan Gaya Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Gaya Mengajar Guru Matematika.....	87
a. Gaya Mengajar Klasik.....	87
b. Gaya Mengajar Teknologis	88
c. Gaya Mengajar Interaksional	89
2. Meningkatkan Motivasi Belajar siswa	89
a. Guru Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif	89

b. Guru Mendorong Siswa Untuk Aktif dalam Proses pembelajaran	90
c. Guru Menggunakan Metode Mengajar yang Beragam	91
d. Guru Menggunakan Variasi Gaya Mengajar	91
e. Pemberian Penghargaan dan Hukuman	91
3. Kendala yang Ditemui Guru Pada Saat Menerapkan Gaya Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs PAB 1 Helvetia Medan	59
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan MTs PAB 1 Helvetia Medan	60
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs PAB 1 Helvetia Medan	62
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs PAB 1 Helvetia Medan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Guru dan Siswa.....	102
Lampiran 2 Lembar Observasi Guru.....	103
Lampiran 3 Lembar Observasi Siswa	109
Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	115
Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Guru, Kepala Sekolah, dan Siswa	116
Lampiran 6 Deskripsi Hasil Wawancara.....	121
Lampiran 7 Dokumentasi	176
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan merupakan subsistem budaya yang memiliki peran strategi dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik lagi, matang, mantap, utuh, dan produktif. Pendidikan bukan hanya dipersiapkan untuk pengembang potensi diri manusia, melainkan juga mengantisipasi dampak buruk dari kecenderungan perkembangan kebudayaan manusia.¹ Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang professional terutama guru di sekolah.²

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1983-1988 tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut. “pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan Keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan

¹ Aryani Ine Kusuma dan Makmur Susatim. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.4

² Muhibbin Syah. Cet k15 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm.1

manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.³

Problem pendidikan di negara berkembang sangat variatif sekali, mulai dari permasalahan filosofis, administrative dan proses pembelajaran. Problem yang terakhir ini yang paling mendominasi dan akan selalu muncul dalam dunia pendidikan. Problem pendidikan timbul akibat pesatnya kemajuan teknologi modern, yang semakin banyak mempengaruhi system kehidupan di negara yang sedang berkembang. Meskipun kemajuan teknologi itu sendiri mula-mula bersumber dari sitem pendidikan yang sudah ada, akan tetapi dampaknya terhadap kehidupan masyarakat adalah sangat kompleks. Berbagai system kehidupan yang telah ada terdorong ke arah berbagai perubahan sosial, baik yang mengandung *ekses-ekses negative* maupun dampak positif di ukur dengan kebudayaan masing-masing masyarakat itu sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi yang melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia, individu perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan tersebut memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Salah satu untuk mengembangkannya melalui pembelajaran matematika, karena ilmu matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan terampil berpikir rasional.

³ Ngalim Porwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.28

Siswa dibangku persekolahan mempelajari matematika untuk mengembangkan intelektual yang dimilikinya dengan cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan, serta siswa dilatih secara intelektual guna menghadapi ke jenjang selanjutnya.

Gaya mengajar yang digunakan guru beraneka ragam. Namun, tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir.⁴ Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini jika di telusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi, atau materi pembelajaran dan siswa. Pola umum tersebut menurut Dianne Lapp dkk dalam buku Sumiati & Asra, diistilahkan dengan “gaya mengajar” atau Teaching Style.⁵ Dengan adanya gaya mengajar, guru dapat menemukan bentuk atau gaya mengajar yang cocok baginya untuk dapat membantu siswa belajar sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Gaya mengajar perlu diterapkan agar dalam proses belajar mengajar setiap siswa memiliki kecenderungan terlibat aktif dalam pembelajaran yang di ajarkan.

⁴ Florenchya Selvy Kartini Butar-Butar. 2017. *“Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Keterampilan Guru Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Korespondensi SMK NEGERI 1 MEDAN”*. Skripsi (Medan : Pendidikan Ekonomi Unimed, 2016), hal 13.

⁵ Sumiati dan Asra, M.Ed. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, hlm.74

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Ervin Tri Wahyudi yaitu berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah minat belajar siswa. Kebangkitan gairah dan minat belajar para siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar. Salah satu bentuk gairah itu tercermin dari motivasi belajar. Dalam hal ini motivasi memegang peran yang dominan. Karena itu pembahasan gairah dan minat dalam motivasi belajar tidak bisa dilepaskan dari gaya atau cara mengajar guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Semakin tepat gaya atau cara mengajar guru maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar. Dan prestasi belajar yang baik pun akan mudah dicapai oleh siswa. Oleh karena itu gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa *Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010*.⁶

Kesulitan siswa memahami materi salah satunya disebabkan ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan cara belajar siswa. Gaya mengajar guru menggambarkan kepribadian guru yang khas, serta mencerminkan kinerja guru berupa pemahaman dan kesiapan guru menyampaikan pembelajaran materi kepada siswa.

Meskipun demikian, masih ada guru yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Teknik atau gaya mengajar guru yang kurang bervariasi membuat siswa kurang aktif dalam menerima dan mengikuti jalannya proses

⁶ Ervin Tri Wahyudi. 2010. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010" *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol 1, No 2.

belajar mengajar. Kurangnya kreativitas guru dalam mengelola ataupun menggunakan berbagai keterampilan mengajar membuat siswa tidak tertarik pada bahan pembelajaran yang diajarkan. Padahal peran guru akan membentuk perubahan tingkah laku siswa baik dalam hal pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikapnya (afektif).

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷ guru yang berani dalam mencoba metode mengajar yang baru akan dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Apabila motivasi siswa dalam belajar meningkat maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai.

Gaya mengajar guru didefinisikan suatu pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola bahan pembelajaran dan memanipulasi situasi lingkungan atau merubah situasi lingkungan belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga dalam rangka tercapainya tujuan tertentu, yaitu dalam hal ini adalah tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁸ Pengajaran yang baik merupakan kegiatan mengembangkan, menyampaikan, membantu dalam pembentukan makna belajar sehingga konsep pengajaran baik atau buruk dapat membentuk persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru. Oleh karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi antara siswa dan guru. Perbedaan persepsi inilah yang menuntut guru untuk selalu mempunyai inisiatif dalam melakukan pembelajaran yang terbaru

⁷ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. Hlm.63

⁸ Ali Syaifullah, H.A. 1997. *Antara Filsafat dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm.20

dari anak didiknya, baik metode yang digunakan, penguasaan materi yang luas, saran serta membentuk evaluasinya.

Demikian juga halnya hasil yang dilakukan penelitian oleh Florenchya Selvy Kartini Butar-Butar dalam skripsinya yang berjudul *“pengaruh gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi SMK NEGERI 1 MEDAN t.p 2016/2017”*, menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran korespondensi, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa tidak dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan guru dengan baik serta bermakna bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran korepondensi masih jauh dari yang di harapkan. Rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya diduga karena kurangnya gaya mengajar dan kurangnya keterampilan guru mengajar karena itu perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2018 di SMP 1 PAB HELVETIA, penelitian melihat realita dilapangan, khususnya di sekolah menengah pertama masih belum menggunakan variasi gaya mengajar secara maksimal. Seorang guru atau pendidik yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran, itu sebenarnya tugas guru dan guru harus mengetahuinya. Jika ada siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran dan malas belajar, itu tugas untuk mencari solusi dan menyelidiki faktor apa yang menjadi penyebabnya.

Ketika mengajar terkadang seorang pengajar sibuk melihat jam dinding kelas atau jam tangannya. Ia ingin semuanya cepat berlalu dan segera berakhir.

Bahkan terkadang ia menghentikan proses mengajar belajar sebelum waktunya tanpa alasan yang jelas.

Melihat fenomena yang ada dilapangan, banyak siswa yang mengeluh terhadap variasi gaya mengajar guru matematika pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Untuk itu peneliti mengambil masalah ini untuk diteliti dan ingin membuktikan data hasil wawancara dengan guru terkait gaya mengajar guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs PAB 1 HELVETIA.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka timbul masalah-masalah yang perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru pada mata pelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia?
2. Bagaimana upaya guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang sudah di jelaskan di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar pada mata pelajaran matematika di MTs PAB I Helvetia.

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia

D. Manfaat penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi kedalam dua bagian, yang terdiri dari:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengembangkan konsep gaya mengajar guru dalam pembelajaran matematika.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan diharapkan mampu memberikan ruangan baru bagi pengembangan ilmu dan konsep pendidikan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kreativitas gaya mengajar guru dalam peoses belajar mengajar berlangsung pada pembelajaran matematika
 - 2) Sebagai informasi atau bahan pertimbangan sekolah membuat dan menetapkan kebijakan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien dalam melibatkan siswa didalamnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi siswa

Agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan hikmah dan memperhatikan. Dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengetahui apa saja hal yang tidak mereka sukai dari guru mereka ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar.

d. Manfaat bagi peneliti

Sebagai penambah khazanah ilmuan, pengalaman, latihan dan pengembangan teori untuk di terapkan, apa yang sudah di dapat selama di bangku perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Gaya Mengajar

a. Hakikat Gaya Mengajar

Gaya adalah sesuatu pembawaan seseorang yang diperbaharui oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. DeQueliy dan Gazali mengemukakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.⁹ Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang di pertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Perilaku guru yang beraneka ragam dalam mengajar bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pembelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dkk di istilahkan dengan gaya mengajar atau *teaching style*.¹⁰ Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pembelajaran.

Sedangkan menurut Donald Medley gaya mengajar guru ini merujuk kepada kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas (*classroom climate*). Sementara ahli lain menggambarkan gaya mengajar itu sebagai (1) aspek ekspresif mengajar, yang menyangkut karakteristik hubungan emosional antara guru-siswa; dan (2) aspek instrumental mengajar, yang menyangkut bagaimana

⁹ Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm.30

¹⁰Sumiati dan Asra, M.Ed. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, hlm.74

guru memberikan tugas-tugas kepada siswa, mengelola belajar, dan merancang aturan-aturan kelas.¹¹

Adapun Thoifuri mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tersebut. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar.¹²

Makna gaya mengajar menurut Thoifuri diatas, memiliki perbedaan dengan makna gaya mengajar sebelu-sebelumnya yang telah dibahas, dimana gaya mengajar seorang guru tidak: 10 tlah harus satu gaya mengajar itu saja. Akan tetapi gaya mengajar guru dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Sebanagai mana pandangan Thoifuri mengenai gaya mengajar diatas gaya mengajar terkait dengan kulriker menuntut adanya perbedaan tujuan dan sifat antara bidang studi yang satu dengan bidang study yang lainnya.

Gaya mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Tujuan dari gaya mengajar ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pengajaran, memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat terhadap berbagai hal baru, menanamkan prikalu

¹¹ Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, hlm.140

¹² Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: media campus publishing, hlm.87

positif anak didik dalam pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.¹³

Adapun gaya mengajar yang perlu dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Suara : suara guru sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara diatur supaya berirama yang menarik dan tidak membosankan serta dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang telah di ajarkannya.
- b. Pandangan mata : pandangan guru hendaknya merata keseluruh siswa sehingga guru dapat mengetahui seluruh kegiatan yang telah dilakukan siswanya.
- c. Sikap berdiri : guru sebaiknya berdiri pada tempat yang dapat dilihat oleh seluruh siswa dalam kelas. Guru tidak usah sering mundur-mandir dan tidak usah terbaku pada satu tempat saja.
- d. Cara menulis : menulis dipapan tulis mulai dari atas sebelah kiri dan tulisan harus bisa terbaca oleh seluruh siswa.
- e. Mimik : ramah tetapi memberi kesan tegas dan berwibawa.¹⁴

Ali berpendapat bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada acara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilakukan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.¹⁵

Sedangkan JJ hasibuan mengemukakan bahwa:

¹³ Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta, Pinus Book Publisher, hlm. 87

¹⁴ Nursyaidah, M.Pd. 2015. *Gaya Mengajar Guru*. Jurnal Thariqah Ilmiah. Vol.02 No.02

¹⁵ H.Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm.54

Gaya mengajar adalah suatu cara untuk menarik perhatian siswa, dapat diusahakan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya pada suatu saat guru memilih posisi dikelas serta memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasa dilakukan dalam membuka pelajaran. Guru berdiri ditengah-tengah kelas, sambil berdeklamasi dengan tentang dan dengan ekspresi wajah yang meyakinkan. Pada kesempatan lain, mungkin guru membuka pelajaran dengan bercerita dengan ekspresi wajah dan gerak badan yang menarik.¹⁶

Pendapat ahli tersebut menjelaskan bahwa gaya mengajar guru merupakan bentuk pengajaran guru dalam mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang dihadapinya. Berdasarkan kutipan atau pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa. Oleh karena itu, apabila seseorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar dijabarkan ke dalam teknik dan gaya mengajar. Metode atau gaya mengajar adalah cara yang digunakan guru, dalam menjalankan proses belajar

¹⁶ Mukrin dkk. 2005. *Pendoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, Surabaya: Al-Iklas, hlm.79

mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan oleh faktor kurikulum melainkan faktor gaya mengajar guru yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar berlangsung.

Masalah gaya mengajar perlu dapat perhatian yang serius karena kualitas gaya mengajar guru cukup memperhatikan, hal ini tersebut terkait dengan gaya mengajar yang masih menggunakan gaya mengajar klasik yaitu ceramah dan penugasan saja, masalah ini yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan metode atau cara mengajar.

b. Aspek Gaya mengajar

Mengajar menurut Sudjana adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁸ Gaya mengajar guru menurut Conti¹⁹ terbagi menjadi 2 tipe, yaitu gaya mengajar dengan pendekatan teacher centered dan student centered. Pendekatan teacher centered dan pendekatan student centered merupakan dua pendekatan yang saling berkebalikan. Gaya mengajar dengan pendekatan student centered lebih mendorong siswa untuk mandiri dan aktif karena siswa terbiasa memecahkan masalah. Sedangkan pada pendekatan teacher centered, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk ceramah. Pada penelitian ini, aspek-aspek gaya mengajar yang digunakan merupakan beberapa

¹⁷ Uno. Cet k3 2011. *Profesi Pendidikan; Problem, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.2

¹⁸ Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, hlm.49

¹⁹ Ahmed, Ahmed Khaled. 2013. *Teacher Centered Versus Learned Centered Teaching Style*. *The Journal of Global Business Management*, 9(1), hlm.23

karakteristik dari gaya mengajar yang mengarah pada student centered. Aspek itu adalah pengetahuan, partisipasi siswa, peran guru, evaluasi & penilaian, serta penekanan.

c. Macam-Macam Gaya Mengajar

Seorang guru dalam gaya mengajarnya pastilah memiliki ciri atau karakter tersendiri yang sifatnya khas dan tentunya berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Tidak semua guru disenangi oleh semua siswanya, faktor ke tidak senangnya siswa pada seorang guru dapat dipicu dari berbagai faktor diantaranya adalah guru yang tidak objektif atau mendiskriminasi siswa, guru yang malas, guru yang sering meluapkan emosinya ke siswa, guru tidak menghargai pendapat siswa, kepribadian guru yang kurang menyenangkan, dan hal-hal lainnya termasuk guru yang gaya mengajarnya monoton dan membosankan. Sebaliknya banyak pula guru yang disenangi siswanya dengan alasan bahwa guru itu adil, rajin, tegas, sabar, toleran, berwawasan luas, dan mempunyai gaya mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

Gaya mengajar guru yang perlu diterapkan guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.²⁰ Gaya mengajar guru dapat dibedakan ke dalam empat macam yaitu:²¹

1. Gaya mengajar klasik

Proses mengajar dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling

²⁰ Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: media campus publishing, hlm.83

²¹ Sumiati dan Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Prima, hlm.75

populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Oleh karenanya, isi pelajaran bersifat objektif, jelas, dan diorganisasi secara sistematis-logis. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli (*expert*) tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran.

Gaya mengajar seperti ini tidak dapat disalahkan sepenuhnya manakala kondisi kelas yang mengharuskan guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif. Gaya mengajar klasik sudah tidak sesuai dengan sudah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigm teacher centered menjadi student centered. Pergeseran paradigma ini disebabkan oleh maju pesatnya ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi canggih, jadi apabila masih ada guru yang menggunakan gaya megajar guru klasik maka secara tidak langsung akan menghambat kemajuan siswa.

2. Gaya mengajar teknologis

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu, bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertalinan dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi vokasional siswa. Peranan siswa disini adalah belajar dengan menggunakan perangka atau media. Dengan hanya merespons apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat

itu, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengaruh (*director*), atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah deprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*hardware*) yang dapat berupa radio, televisi serta seperangkat program merupakan program yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari secara individu materi-materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat tersebut.

Gaya mengajar teknologis menyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan rangsangan pada anak didiknya untuk mampu menjawab persoalan.

Kebebasan siswa untuk memilih mata pelajaran dan diperkenankan menggunakan seperangkat media yang ada, bukan mengurangi peran guru, melainkan guru hendaknya terus memantau perkembangan anak belajar sehingga hasil belajar siswa diperoleh secara maksimal.

3. Gaya mengajar personalisasi

Gaya mengajar personalisasi guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa. Pada dasarnya guru mengajar bukan untuk memandaikan siswa semata, kan tetapi juga memandaikan pada dirinya. Guru yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Guru tidak bisa memaksa peserta didiknya untuk menjadi sama dengan

gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing.

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

4. Gaya mengajar interaksional

Kehidupan manusia (siswa) disamping sebagai makhluk individual juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, ia hendaknya melakukan interaksi sosial dengan berbagai makhluk sosial, ia hendaknya melakukan interaksi sosial dengan berbagai problematika yang harus dihadapi. Siswa dihadapkan pada suatu realitas yang beranekaragam. Oleh karenanya, dalam pembelajaran ia diberi kesempatan luas untuk memilih program studi yang sesuai dengan program studi sesuai dengan masyarakat kekinian. Siswa juga dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang meneruskan ia mampu belajar secara mandiri.²²

Peranan guru dan siswa di sini sama-sama domain. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam

²² H.Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm.59

hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad saw juga menggunakan gaya mengajar dalam berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl : 125)²³

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Strategi dan gaya pembelajaran nabi diatas berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai yaitu cara menghadapi orang-orang Quraiys pada saat itu. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, dengan menggunakan strategi dan gaya pembelajaran yang efektif yaitu yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai.

²³ Departemen Agama RI. 2007. *Al-quran Alkarim dan Terjemahannya*. Semarang: PT.karya Toha Putra, hlm.536

d. Karakteristik Gaya Mengajar

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam Hendri Budiyan²⁴, dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai karakter penampilan yang berbeda antara guru satu dengan yang lain dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Masykur Arif Rahman dalam Hendri Budiyan²⁵, karakteristik tersebut dibedakan menjadi dua:²⁵

1. Karakteristik gaya mengajar guru yang positif
 - a) Menguasai bahan isi atau materi yang akan dipelajari secara mendalam
 - b) Mempunyai wawasan luas
 - c) Komunikatif
 - d) Mempunyai variasi pendekatan
 - e) Bertahap
 - f) Mampu menggabungkan teori dan praktik dengan baik
2. Karakteristik gaya mengajar guru yang negative
 - a) Duduk diatas meja ketika mengajar
 - b) Mengajar secara monoton
 - c) Tidak disiplin
 - d) Tidur dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung
 - e) Menganggap dirinya paling pandai dan tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bagwa karakteristik gaya mengajar guru pada saat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dapat

²⁴ Henderi Budiyan²⁴. 2012. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif Pulutan Salatiga*. Hlm. 39

²⁵ Ibid, hlm.40

dibagi menjadi 2 yaitu karakteristik gaya mengajar guru positif dan karakteristik gaya mengajar guru negative. Perilaku-perilaku yang termasuk dalam karakteristik gaya mengajar guru positif diantaranya guru memiliki wawasan yang luas, komunikatif, mampu menggabungkan teori dan praktek dengan baik dan sebagainya yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Selain itu ada juga karakteristik gaya mengajar guru yang negative terdiri dari perilaku-perilaku buruk seperti tidak disiplin, gaya mengajar yang monoton dan perilaku lainnya yang dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran.

e. Bentuk-Bentuk Gaya Mengajar Guru

Bosan merupakan masalah yang selalu terjadi dimana-mana dan orang selalu berusaha menghilangkannya, bosan terjadi jika selalu orang melihat, merasakan, mengalami peristiwa yang sama secara berulang-ulang, bertemu dengan hal-hal yang “itu-itu” saja dan tidak ada sesuatu yang diharapkan.

Mengajar menuntut guru untuk bekerja demi keberhasilan peserta didiknya. Sehingga kemajuan murid menjadi tolok ukur kemajuan guru. Rasulullah SAW, menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya, agar mereka tidak merasa jenuh dalam belajar, sebagaimana tersirat dalam hadis R. Bukhari:

68 – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ
 الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ -
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ ،
 كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya :

“Haddasanaa Muhammad bin Yusuf ia berkata, akhbaronaa Sufyan dari Al-A'masy dari Ibnu Mas'ud berkata: Nabi SAW, berselang-seling dalam memberikan pelajaran agar terhindar dari kebosanan.” (H.R Bukhari)²⁶

Dari Hadist Bukhari diatas menjelaskan, variasi gaya mengajar sudah ada sejak zaman Nabi SAW. Sedangkan manfaat dari variasi tersebut menurut Usman adalah:

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa pada aspek-aspek belajar yang relevan.
2. Untuk memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat ingin tahu dan ingin menyelidiki siswa tentang hal-hal baru.
3. Untuk memupuk dan membentuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai gaya mengajar lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara memberi pelajaran yang disenanginya.²⁷

Untuk itu guru harus memahami variasi-variasi dalam mengajar untuk menghindari kebosanan-kebosanan terhadap siswa.

Adapun bentuk-bentuk variasi dalam mengajar yang harus dipahami oleh seorang guru adalah:²⁸

²⁶ Bukhari Muslim, jilid 1. *terjema Hadist Shahih bukhari dan kitab At-Tajrid Ash Shari*. Semarang: Cv.Toha Putra, hlm.61

²⁷ Moh Uzer Usman. 1992 cet.4. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, hlm.67

²⁸ Zainal Asril. 2011, Cet ke-3. *Micro teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.8

a. Variasi Suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada, dan kecepatan. Jika suara guru senantiasa keras terustatau terlalu keras, justru akan sulit diterima, karena siswa menganggap gurunya seorang yang kejam, bila sudah begitu siswa diliputi oleh rasa cemas, ketakutan selama belajar. Masalah seperti ini yang harus dihindari bahkan ditiadakan. Tapi kalau suara guru terlalu lemah (biasanya guru wanita) akan terdengar tidak jelas, apabila yang duduknya dideretkan belakang. Bila sudah begitu siswa akan meremehkan gurunya, perhatian siswa terhadap materi yang diberikanjuga akan kurang. Untuk itu guru menggunakan variasi suara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Jadi suara guru senantiasa berganti-ganti, kadang meninggi, kadang cepat, kadang lambat, kadang rendah (pelan).

Variasi suara sangat mempengaruhi informasi yang disampaikan, oleh karena itu gunakanlah tekanan suara untuk hal-hal penting, gunakan kalimat pendek yang cepat untuk menimbulkan semangat.

b. Pemusatan Perhatian

Perhatian menurut Ghozali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting, guru dapat menggunakan penekanan

secara verbal.²⁹ Pemusatan perhatian pada hal yang penting dapat dilakukan guru dengan perkataan. “perhatikan baik-baik” nah, ini penting sekali, dan sebaiknya. Biasanya cara pemusatan ini diikuti dengan isyarat menunjukkan kepapan tulis dan lain-lain.

c. Kesenyapan

Kesenyapan yang tiba-tiba yang disengaja guru saat mengajar merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi. Dalam mengajukan pertanyaan guru menggunakan selang waktu tunggu dan kesenyapan memberikan kesempatan siswa berpikir.

d. Mengadakan Kontak Pandangan

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para siswanya dan jangan sampai pula guru hanya mengadakan kontak pandang dengan satu siswa secara terus menerus tanpa memperhatikan siswa yang lain. sebaliknya bila guru berbicara atau menerangkan hendaknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas atau siswa, sebab menatap atau memandangi mata setiap anak didik atau siswa bisa membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Bertemunya pandang diantara mereka yang berinteraksi, sesungguhnya merupakan suatu etika atau sopan santun pergaulan karena menunjukkan saling perhatian diantara mereka. Jika berinteraksi dengan murid sebaiknya pandangan menjelajahi seisi kelas

²⁹ Abuddin Nata. 2009. Perspektif islam tentang strategi pembelajaran. Jakarta:kencana, hlm.288

dan melihat murid untuk menunjukkan hubungan yang erat dengan mereka.

e. Gerakan Badan dan Mimik Guru Ketika Menjelaskan

Ketika sedang menjelaskan, guru perlu memperhatikan ekspresi wajah guru dan pergerakan atau pergantian posisi tubuhnya di dalam kelas karena sangat penting dalam upaya mempertahankan perhatian siswa agar tetap terpusat pada materi pembelajaran yang disajikan. Pergerakan guru ini biasanya ke depan, ke belakang, ke samping kiri, dan ke samping kanan. Sikap guru ketika berjalan hendaknya dengan cara pertengahan antara langkah cepat dengan langkah lambat, yaitu tenang, nyaman, dan tidak mengganggu perhatian siswa. Guru kadang-kadang duduk. Gerak-gerik yang dilakukan anggota badan tubuh hendaknya disesuaikan dengan posisi tubuh. Gerak tubuh (body action) muncul secara spontan dan tidak dibuat-buat sehingga penampilan menjadi tenang, santai, menarik perhatian, mengembangkan kehangatan diantara guru dengan siswa yang menjadi suasana belajar mengajar menjadi lebih hidup

f. variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

variasi ini adalah sebaiknya guru membuat skema di papan tulis atau dengan memakai media lain seperti rekaman, gambar, slides, in fokus, lap top, dan sebagainya, bisa juga dengan visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar), dan tatil/motorik (dapat diraba). Dari macam-macam variasi gaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran di atas,

sudah jelas bahwa kesemuanya itu sangat membantu dan dibutuhkan oleh guru dalam hal meningkatkan serta pemahaman dan prestasi siswa.

g. Pentingnya Gaya Dalam Mengajar

Belajar merukan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan pribadi manusia-manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dibekali berbagai potensi. Baik potensi berpikir maupun melakukan sesuatu perbuatan potensi yang ada pada diri manusia tersebut seharusnya dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran pendidikan.

Sebagai seorang guru berkewajiban untuk membentuk pribadi manusia kepada yang lebih baik. Itu dapat dilakukan apabila seorang guru menyadari kewajibannya sebagai seorang guru yang harus bekerja keras dengan menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah yang mulia, sebagai mana Allah berfirman dalam surat Asy-Syam ayat 7-10 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya :

7) Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), 8) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasihan dan ketakwaan. 9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10) dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengilhamkan manusia diberikan jiwa yaitu jalan kefasihan dan jalan ketakwaan. Dan jiwa itu berisi dorongan

³⁰ Departemen Agama RI. 2007. *Al-quran Alkarim dan Terjemahannya*. Semarang: PT.karya Toha Putra, hlm.1260

kepada manusia untuk membersihkan jiwanya agar mendapat keberuntungan, sebaliknya tingkah laku yang mengotorkan jiwa akan menghasilkan kerugian.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga ikut mempengaruhi perkembangan dalam berfikir siswa. Anak-anak sekarang menginginkan hal-hal baru yang menarik dan menantang. Demikian juga saat mengikuti pembelajaran di sekolah mereka ingin pembaruan dalam pembelajaran. Mereka ingin terlibat dalam pembelajaran. Siapa yang ingin melibatkan mereka dalam pembelajaran? ternyata dalam hal ini, guru yang berperan dalam menyajikan pembelajaran. Dengan fenomena seperti itu guru harus mau dan menerima situasi serta kondisi siswa saat ini. Dengan demikian seorang guru harus belajar mengadakan pembaharuan pembelajaran dengan memasukkan pengalaman-pengalaman belajar yang menarik. Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang benar-benar membelajarkan siswa, semakin siswa terlibat aktif dalam pembelajaran akan semakin berkualitas hasil belajar siswa. Jadi siswa tidak sekedar datang, duduk, catat, dan pulang tanpa ada pengalaman belajar.

Seorang guru dalam merancang pembelajaran tentunya akan bertanya dalam hatinya, “pengalaman belajar apa yang akan aku berikan pada peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi dasar?” Guru yang kreatif akan selalu berfikir untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan kemampuan sekolah. Multi metode dan multi media akan membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswanya.

Pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dengan memberikan pengalaman belajar yang monoton membantu siswa menjadi tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Maka seorang guru harus pandai mengemas

sebuah pembelajaran sehingga enak untuk dikonsumsi siswa dengan berbagai pengalaman-pengalaman belajar yang menarik.

Membuang kejenuhan siswa pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru bersifat dictator. Kelas harus tenang tidak boleh berisik karena siswanya harus duduk dengan rapi tidak boleh bergerak kesana kemari. Pembelajaran seperti ini membelenggu siswa, sehingga siswa tidak berfikir kreatif. Siswa bukan sebagai subjek belajar melainkan objek belajar. Ceramah yang selalu didengar oleh siswa setiap hari membuat mereka jenuh dan bosan dan membuat siswa tidak senang didalam kelas. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka mutu pembelajaran semakin baik. Keaktifan siswa disini bukan hanya fisiknya saja tetapi lebih dari itu. Misalnya aktif bertanya, menanggapi pertanyaan, merespon segala sesuatu yang muncul saat pembelajaran berlangsung.

F. Tujuan Variasi Gaya Mengajar

Penggunaan variasi gaya mengajar, terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Adapun tujuan diadakannya variasi gaya mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap reverensi proses belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, sedikit pun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan kepada guru. Akan tetapi, dalam jumlah siswa yang yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang

mempengaruhinya, misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi di luar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik dari pada materi pelajaran yang diberikan guru, atau siswa yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru.

Gambaran dari hal tersebut akan menyebabkan ketercapaian hasil belajar siswa menurun atau gagal sama sekali. Jadi, perhatian adalah masalah yang tidak bisa disampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

2) Memberikan Kesempatan Kemungkinan Berfungsinya Motivasi

Dalam proses belajar mengajar dikelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu beban. Untuk bahan tertentu, boleh jadi seorang siswa menyenaginya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenaginya. Bagi siswa dengan menyayangi tidak menjadi masalah, tetapi bagi siswa dengan kategori tidak menyayangi merupakan hal yang menjadi problem dalam pembelajaran.

Siswa dengan sadar menyenangi dan mengikuti pelajaran dengan tekun karena memang terdapat motivasi intrinsik, keingintahuannya besar sehingga berbagai gangguan di sekitarnya tidak mengubah sedikit pun tentang ketekunannya. Lain halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan.

Disini peranan guru lebih dituntut untuk menerapkan fungsi motivasi, yakni motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah.

3) Membentuk sikap positif guru dan sekolah

Dengan berbagai pengalaman yang dialami siswa dikelas, banyak penilaian terhadap diri guru dan siswa. Jika ada siswa yang acuh tak acuh terhadap guru, konsekuensinya bidang studi atau mata pelajaran yang dipegang guru tersebut tidak disenagi. Acuh tak acuh selalu ditunjukkan siswa dalam sikap dan perbuatan ketika guru menyampaikan pelajaran dikelas.

Kurang senangnya siswa terhadap guru bisa jadi gaya mengajar yang kurang bervariasi, gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Ketika guru mengajar dengan senantainya duduk dikursi, tanpa memedulikan bagaimana tingkah laku dan aktivitas anak didik dikelas, kegaduan sering mengikuti proses pembelajaran dikelas sehingga akhirnya tidak menguntungkan bagi efektifitas pembelajaran. Guru dengan model seperti ini disebabkan karena kurangnya pendekatan dan tidak sesuai dengan kondisi psikologis siswa. Variasi mengajar mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa.

4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individu

Fasilitas sekolah merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran dan sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya yang tidak

boleh guru lupa lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan guru dalam mengelola pembelajaran.

5) Mendorong siswa untuk belajar

Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi siswa. Motivasi intrinsik merupakan motivasi pokok yang harus muncul di dalam diri siswa, akan tetapi tidak selamanya siswa memiliki motivasi intrinsik tersebut, banyak siswa yang malas belajar, malas mencatat, malas memperhatikan, bahkan malas masuk kelas ketika pelajaran tertentu. Disinilah peranan guru *urgens* dalam memberikan motivasi ekstrinsik yang dapat menciptakan rasa senang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal yang paling akurat yang mesti guru lakukan adalah mengembangkan variasi mengajar, baik dalam gaya mengajar, dalam penggunaan media dan bahan ajar, maupun dalam interaksi guru dan siswa.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak

acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu dikelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya mengalami kesulitan belajar.³¹

Kata “motif” sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya pergerakan dari dalam dan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya pergerakan yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada beberapa perubahan di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), yang akan menyangkut fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan

³¹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm,83

kejiwaan, pemikiran seseorang dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi muncul karena rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³²

Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.³³ Greeberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses pembangkitan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah satu tujuan.³⁴ Sedangkan James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau kejadian yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³⁵

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*out componen*). Komponen dalam ialah perubahan didalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan

³² Suparman. 2014. Cet 22. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Rajawali Pers, hlm.73

³³ Alisuf Sabri. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, hlm.85

³⁴ Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.101

³⁵ Wasty Soemanto. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung :Sinar Baru Babdung, hlm.205

seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dicapai.³⁶

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu atau tujuan yang diinginkannya. Sedangkan motivasi adalah sesuatu proses yang menjalankan motif-motif tersebut untuk menjadikan perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensi terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tisk perlu rangsngan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik bila tujuannya *inheren* dengan situasi belajar dan bertamu

³⁶ Oemar Hamalik. 2006. *Psikologi belajar dan Pembelajaran*. Bandung; Sinar baru Bandung, hlm.69

dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran. anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam motivasi belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama pada saat peserta didik belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna dimasa yang akan datang.³⁷

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menematkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta, hlm.115

tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik ia perlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mnengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tetentu pada guru atau orang tua. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik

- 1) Kompetensi (persaingan) : guru menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain
- 2) Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) : pada awal kegiatan belajar-mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa akan berusaha untuk mencapainya.
- 3) Tujuan yang jelas : motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, maka makin besar nilai tujuan bagi ndividu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

- 4) Kesempatan sukses : kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih kesuksesan dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- 5) Minat yang besar : motif yang akan timbul jika individu memiliki keinginan yang besar.
- 6) Mengadakan penilaian atau tes : pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia dapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai mereka merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

c. Fungsi Motivasi

Ketiadaan minat terhadap sesuatu mata pelajaran menjadi penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru sebagai tanda anak didik tidak mempunyai motivasi belajar. Guru harus memberi rangsangan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membentuk anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan

belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru, peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi instrinsk maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.³⁸ Ketiga fungsi motivasi belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan dengan rumusan tujaun.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadi sesuatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

d. Faktor-faktor yang Mengukur Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan insiatif, dapat mengarahkan akan melahirkan ketekunan dalam melakukan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, op.cit, hlm.122

kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan ini perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan, dan hukuman.³⁹

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

1. Kematangan

Dalam memberikan motivasi dan faktor kemenangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi tidak ada kematangan maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

2. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa mendorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

³⁹ Syaiful Sabri. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, hlm.86

4. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa diutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahulun saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Tujuan memberikan penghargaan dalam belajar adalah setelah seseorang menerima penghargaan peserta didik akan melakukan kegiatan belajar yang lebih baik lagi, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. Sedangkan hukuman sebagai *reinforement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi buat peserta didik.⁴⁰

e. Cara mengukur motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi berikut:

⁴⁰Fatin Furaidah. 2014. *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kels XI IPS Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Malang*, hlm. 23

1. Durasi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilaku terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
3. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
4. Konsekuensi terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran.
6. Loyalitas terhadap belajar, yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan keetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikiran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

8. Achievement dalam belajar, motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.⁴¹

3. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argument yang konsisten.⁴²

Jadi secara etimologis matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir dan bernalar.⁴³

⁴¹ Nanag Hanfiah & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung; PT Refika Aditama, hlm.28

⁴² Drs. Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kharisma Putra Utama, hlm. 184.

⁴³ Herman Hudojo. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Matematika* Malang; UM.Press, hlm.37

Menurut Anna Poedjiadi memaknai pembelajaran sebagai proses yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik didalam maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.⁴⁴

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁴⁵

Menurut Degeng didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.⁴⁶

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Adapun tujuan belajar yaitu: untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.⁴⁷

Dalam perspektif agama islam belajar dinilai sebagai hal penting yang memiliki kedudukan sebagai kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan yang akan mengangkat derajat kehidupan mereka. Seperti firman allah dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁴⁴ Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, hlm. 23

⁴⁵ Mohammad Syarif Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm 2

⁴⁶ Ibid, hlm 2

⁴⁷ Zubaidah Amir Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm 8

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴⁸

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan agar diri seseorang menjadi yang lebih baik, dan bagi sebagian orang yang menuntut ilmu niscaya akan mendapatkan kebaikan didalam kehidupannya. Karena sesungguhnya Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Rasul SAW yang diriwayatkan At-Tirmidzi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَدِيِّ بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ". هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya:

“Muhammad bin Ghail menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasullullah SAW bersabda: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”⁴⁹

Allah SWT mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Orang yang menuntut ilmu mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT. Menuntut ilmu sangat penting

⁴⁸ Departemen Agama RI. 2007. *Al-quran Alkarim dan Terjemahannya*. Semarang: PT.karya Toha Putra, hlm.1112

⁴⁹ Moh. Zuhri dkk. 1992. *Terjemah Sunan At-Tarmidzi, Jilid 4*. Semarang; CV.Asy-Syifa, hlm. 274

bagi setiap pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan memudahkan baginya jalan ke surga.

Adapun makna yang bisa diambil dari hadits di atas adalah barang siapa yang menuntut ilmu atau belajar maka Allah akan memudahkan dirinya menuju surga, surga dalam hal ini bukan saja surga di akhirat tapi juga surga di dunia, artinya adalah orang yang berilmu akan diberikan Allah kesenangan di dunia berupa harta dan kecerdasan begitu juga di akhirat.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk melatih pola pikir semua siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis dan tepat. Dengan demikian matematika sangat penting untuk dipelajari karena memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁵⁰

Pembelajaran matematika juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan matematika.

⁵⁰ Zubaidah Amir, Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm 8

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun murid bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini kan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.⁵¹

Maka dapat disimpulkan pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik terhadap masalah yang dihadapinya dalam matematika.

4. Gaya mengajar Guru Matematika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengajar pada hakikatnya mempunyai tujuan mengantarkan siswa mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mempunyai macam-macam gaya mengajar agar siswa dapat menerima materi atau isi pembelajaran dengan baik dan tidak bosan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Gaya mengajar pada saat guru melakukan pengajaran mempunyai arti tersendiri bagaimana sikap atau perilaku seorang pendidik pada saat mendidik siswa sesuai dengan pandangan masing-masing. Gaya mengajar guru matematika biasanya bersifat monoton dan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi tidak nyaman atau bosan saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa memanfaatkan bahan atau media pelajaran yang ada di kelas sesuai dengan kemampuan guru agar siswa merasa senang dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran.

⁵¹ Ibi, hlm 8

Peranan guru pada hal ini saat perlu untuk merangsang motivasi belajar siswa, terutama pada materi pelajaran matematika. kebanyakan siswa menganggap bahwa materi pelajaran matematika itu adalah materi yang membosankan susah dimengerti saat dipelajari kerana guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi tidak nyaman atau membosankan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Oleh sebab itu gaya mengajar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dianggap perlu untuk mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menghilangkan pengertian bahwa materi matematika adalah materi pelajaran yang membosankan dan sulit melainkan materi matematika adalah materi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

B. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa skripsi yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka antara lain :

1. Penelitian Florenchya Selvy Kartini Butar-Butar dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Keterampilan Guru Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Korespondensi SMK NEGERI 1 MEDAN t.p 2016/2017”*, menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran korespondensi, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa tidak dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan guru dengan baik serta bermakna bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran korepondensi masih jauh dari yang di harapkan. Rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya diduga karena kurangnya gaya mengajar dan kurangnya keterampilan guru mengajar.
2. Penelitian Ervin Tri Wahyudi (2010) dalam jurnal pendidikan sosial yang melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010”* berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh model regresi $Y = -82,882 + 0,759X_1 + 1,122X_2$, uji parsial dan simultan diperoleh signifikansi $0,000 < 0,005$. Besarnya pengaruh motivasi belajar dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 adalah sebesar 48,7% dan 51,3% dipengaruhi factor lain yang tidak dikaji. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh

motivasi belajar dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 secara parsial maupun simultan.

3. Penelitian Heni Alfani (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi belajar siswa SMK 1 Binjai T.P 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,919 > 1,683$ dan minat belajar berpengaruh secara positif signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,968 > 1,983$. Hasil yang diperoleh pada uji F menunjukkan bahwa variable gaya mengajar guru dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Binjai. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $280,677 > 3,24$. Dari perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,935 yang berarti 93,5% prestasi belajar siswa (Y) berpengaruh sangat kuat antara keterampilan guru mengajar (X_1) dan minat belajar (X_2).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologis. Moleong mengatakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵² Penelitian kualitatif diarahkan tidak hanya memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori. Fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dari segi pandangan mereka sendiri dan kaitannya terhadap orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁵³ Alasan penulis memilih pendekatan ini karena tujuan penulis untuk berusaha memahami fenomena yang terjadi di lapangan, dikaitkan dengan pandangan informan yang peneliti jadikan sumber data dalam penelitian untuk memperoleh informasi gaya mengajar guru matematika. Informasi tersebut dideskripsikan peneliti dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian akan dilaksanakan di MTs PAB 1 HELVETIA, beralamat di jalan Veteran Pasar IV Helvetia, Deli Serdang. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah lokasi tersebut

⁵² Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 6.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 17.

belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama dan lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

C. Sumber Data

Pada dasarnya menurut Lofland, sumberdata dalam suatu penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (sumber data primer) dan selebihnya adalah sumber data sekunder seperti dokumen data arsip-arsip. Berkaitan dengan itu, Lexy Moloeng menyimpulkan bahwa sumber data terbagi kedalam kata-kata,, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁴

Dalam penelitian ini sumberdata primer yang berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bidang *study* matematika dan peserta didik yang telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data. tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat

⁵⁴ Lexy moeleong, 2002. *Metode penelitian kualitatif.*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, hlm.157

dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁵

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar di sekolah MTs PAB 1 HELVETIA.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan Tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti.⁵⁷ Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terstruktur, dimana peneliti menetapkan sendiri masalah pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data. Meskipun demikian peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperoleh data yang lebih bermakna maka wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas (terbuka).

⁵⁵ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi*. Bandung : CV.Alfabeta, hlm.308

⁵⁶ Susilo Rahardjo & Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu*. Jakarta: Kencana, hlm. 43.

⁵⁷ M.Iqbal Hasan. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (statistic deskriptif)*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm.17.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan gaya mengajar guru matematika dalam proses pembelajaran di MTs PAB 1 HELVETIA.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai kebutuhan peneliti, seperti surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan.

Ada beberapa prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Prosedur tersebut dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan yang sedang terjadi.⁵⁸

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁵⁸Sugiyono, *op.cit*, hlm. 326.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁹

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 249.

menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data.

F. Keabsahan Data

keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi “*positivisme*” serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria serta paradigmanya sendiri.⁶⁰

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan keabsahan data dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pengecek atau pembanding terhadap data yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasisumber dan teknik.⁶¹

a. Trianggulasi Data

Menurut Sugiyono Trianggulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data dari beberapa sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, data yang dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka sumber data yang akan digunakan dalam penelitian dengan subjek guru MTs PAB 1 HELVETIA .

⁶⁰ Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja RosdaKarya, hlm.321

⁶¹ Ibid, hlm.330

b. Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data

Trianggulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, seperti apakah informasi yang didapat penelitian melalui wawancara sama dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan begitu pula sebaliknya.⁶² Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka trianggulasi teknik pengumpulan data adalah kesimpulan dari ketiga instrumen yaitu wawanca, observasi, dan dokumentasi.

⁶² Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, hlm.257

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdiri nya

Sekolah MTs PAB 1 Helvetia Medan beralamat di jalan Veteran Pasar IV Helvetia, No. 25 Medan Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Kota Medan Prop. Sumatra utara, kode pos **20373**. Lokasi madrasah dapat di tuju dengan menggunakan transporasi darat (angkot). Sedangkan dalam bidang pendidikan yang menyangkut mutu pendidikan pada umumnya sudah cukup memuaskan.

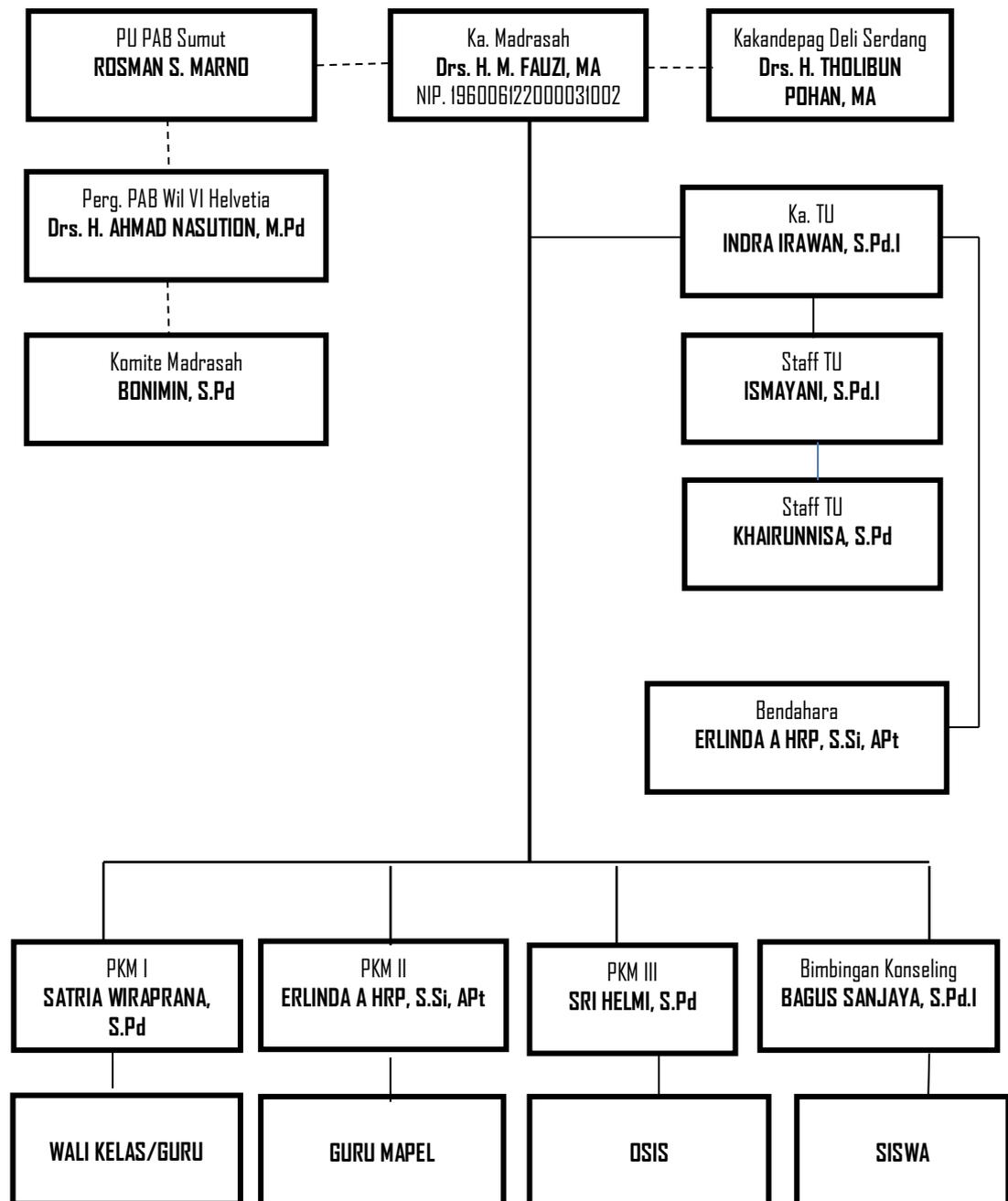
Sekolah MTs PAB 1 Helvetia Medan merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota Medan dengan NSM **121212070032**, NPSN **10264210**, NPWP 02.3633.529.5-125.027. MTs PAB 1 Helvetia Medan berdiri pada tahun 1980 dengan no. SK PU/A/LXI/KPTS/PAB/XII/1989 dan tanggal izin operasional 29 Desember 2015 dengan akreditasi sekolah A. MTs PAB 1 Helvetia memiliki luas tanah $1873m^2$ dan luas bangunan $679m^2$. MTs PAB 1 Helvetia bernomor telepon 061-7363699, waktu belajar di sekolah MTs PAB 1 Helvetia yaitu pagi mulai pukul 08.45-01.00 WIB.

Pada data administrasi di bawah ini merupakan identitas MTs PAB 1 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

a. Data Administrasi

1. Nama Madrasah : **MTs PAB – 1 Helvetia**
2. Alamat : **Jl. Veteran Pasar IV Helvetia - 20373**
3. Kecamatan : **Labuhan Deli**
4. Kabupaten : **Deli Serdang**
5. NPNS : **10264210**
6. NSM : **121212070032**
7. NPWP : **02.3633.529.5-125.027**
8. Latitude (lintang) : **3,629403**
9. Longitude (bujur) : **98,661989**
10. Tahun Berdiri : **1980**
11. No. SK Pendirian : **PU/A/LXI/KPTS/PAB/XII/1989**
12. Tanggal : **21 Desember 1989**
13. SK Kemenkumham : **AHU-0012402.AH.01.07.TAHUN 2015**
14. Tanggal : **31 Oktober 2015**
15. No. SK SIOP : **2314 Tahun 2015**
16. Tanggal : **29 Desember 2015**
17. Jenjang Akreditasi : **A (Sangat Baik)**
18. No. SK Akreditasi : **536a/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013**
19. Tanggal : **28 Desember 2013**
20. Kepemilikan Tanah :
 - a. Status tanah : **Hak Milik**
 - b. Luas tanah : **1873 m²**
21. Kepala Madrasah :
 - a. Nama : **Drs. H. M. Fauzi, MA**
 - b. NIP : **196006122000031002**
 - c. Tempat.TglLahir : **Medan, 12 Juni 1960**
 - d. Pendidikan : **S-2 IAIN Sumatera Utara**
 - e. Alamat : **Jl. Kap. Rahmadbudin Medan Marelan**
22. Bendahara BOS :
 - a. Nama : **Erlinda A Harahap, SSi, Apt**
 - b. NomorRekening : **0215058378**
 - c. A.n/Pemilikrekening : **MTs PAB – 1 Helvetia**
 - d. Nama Bank : **BNI**
 - e. Kantor Cabang : **USU Medan**

2. STRUKTUR MTs PAB 1 HELVETIA TP. 2017/2018



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTs PAB 1 HELVETIA MEDAN

3. Visi dan Misi

a. Visi MTs PAB 1 HELVETIA

Sekolah MTs PAB 1 HELVETIA MEDAN merupakan sekolah yang memiliki visi membentuk generasi islam, beriman, berilmu, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta berpengetahuan yang kuat melalui pendidikan yang berimbang antara pendidikan agama dan umum untuk menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Misi MTs PAB 1 HELVETIA

Sekolah MTs PAB 1 Helvetia Medan merupakan sekolah yang memiliki misi yang akan dicapai yaitu melaksanakan pendidikan dasar yang berciri khas islam secara formal yang didukung dengan kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler, mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri, berpengalaman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta memberikan pendidikan dan bimbingan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan memiliki skill keguruan, dan menetapkan Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat.

Sekolah MTs PAB 1 Helvetia Medan merupakan sekolah yang memiliki tujuan yang akan dicapai Melatih dan Membina peserta didik agar dapat mengamalkan ibadah, memiliki akhlaqul karimah dan memahami kandungan al-qur'an, serta Menghasilkan lulusan dengan STANDAR KELULUSAN 6,00 dan diterima di SLTA NEGERI.

c. Tujuan PAB 1 HELVETIA

1. Sekolah MTs PAB 1 Helvetia Medan merupakan sekolah yang memiliki tujuan untuk Melatih dan membina peserta didik agar dapat mengamalkan ibadah, memiliki akhlaqul karimah dan memahami kandungan al-qur'an, agar dapat menguasai dan mampu berkomunikasi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan mewujudkan hubungan madrasah dengan *stakeholder* secara berkesinambungan, serta Menghasilkan lulusan dengan STANDAR KELULUSAN 6,00 dan diterima di SLTA NEGERI.

4. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan/ guru di MTs PAB 1 HELVETIA MEDAN ada 31 orang yaitu:

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Mulai Tugas	Pend.	Mapel
1	Drs. H. M. Fauzi, MA	Ka. Madrasah	DPK	S2	Fiqih
2	Satria Wiraprana, SPd	PKM I	GT	S1	Matematika
3	Drs. Elisman	PKM II	GT	S1	PKN
4	Sri Helmi, S.Pd	PKM III	GT	S1	Matematika
5	Erlinda A Hrp, Ssi, Apt	Guru	GTT	S1	IPA
6	Riza Lafia, S.PdI	Guru	DPK	S1	IPS
7	Nurlina Harahap, S.Pd	Guru	GTT	S1	Bah. Indo
8	Namora Siregar, Sag	Guru	GTT	S1	IPA
9	Dra. Rohana	Guru	GTT	S1	Bah. Inggris
10	Armaini Arsyad, BA	Guru	GTT	S1	Bah. Indo
11	Dra. Nurhapipah	Guru	GTT	S1	Quran Hadis
12	M. Ikhwan Srg., Sag	Guru	GTT	S1	Bah. Arab
13	Drs. H. Zakaria	Guru	GTT	S1	SKI

	Batubara				
14	Kamaruzaman, Sag	Guru	GTT	S1	IPS
15	Sarwedi Harahap, Sag	Guru	GTT	S1	Qiraat
16	Rinni Jamalis, SPd	Guru	GTT	S1	KTKS
17	Ahmad Azlisyah, SHI, SpdI	Guru	GTT	S1	Fiqih
18	M. Syafi'i, SpdI	Guru	GTT	S1	Fiqih
19	Marhayani Polem, Sag	Guru	DPK	S1	Bah. Arab
20	Afriana, SpdI	Guru	GTT	S1	Aqidah Akhlak
21	Rahmadhani S. Putri, SPd	Guru	GTT	S1	IPS
22	M. Ghazali, SPd	Guru	GTT	S1	Kaligrafi
23	Bagus Sanjaya, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	BK
24	Khairunnisa, SPd	Guru	GTT	S1	Matematika
25	Jaka Hari Pratama	Guru	GTT	S1	PJKS
26	Nurhajar, S.Pd	Guru	GTT	S1	Bah. Inggris
27	Mutmainnah Nst, S.Pd.I	Guru	GTT	S1	Bah. Indonesia
28	Ismayani, S.Pd.I	TU	GT	S1	-
29	Indra Irawan, S.Pd.I	KTU	GT	S1	-
30	M. Yunus, S.Pd.I	Guru	GT	S1	Fiqih Praktek

5. Keadaan Siswa MTs PAB 1 Helvetia Medan

Sekolah MTs PAB 1 Helvetia Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki tingkatannya memiliki jumlah kelas lebih dari 1 kelas. MTs PAB 1 Helvetia Medan memiliki jumlah kelas yang banyak yaitu 11 lokal, yang terbagi kedalam kelas VII, VIII, IX yang keseluruhan jumlah siswi perempuan 244 orang dan yang siswa laki-laki berjumlah 242 orang. adapn tabel yang menggambarkan keadaan siswa di MTs PAB 1 Helvetia Medan yaitu :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs PAB 1 Helvetia Medan T.A. 2017/2018

Kelas	Jumlah Rombel	Lk	Pr	Jumlah
Kelas VII	4	94	88	182

Kelas VIII	4	69	83	152
Kelas IX	4	70	73	143
Jumlah	11	242	244	487

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs PAB 1 Helvetia Medan memiliki sarana dan prasarana yang membantu untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, serta siswa yang ada disekolah tersebut. MTs PAB 1 Helvetia Medan memiliki ruangan kelas sebanyak 11 ruangan, yang dari jumlah tersebut ada 1 kelas yang mengalami rusak ringan. Selain memiliki ruang kelas, MTs PAB 1 Helvetia Medan juga memiliki ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang laboraturium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, ruang kesenian, ruang BK, ruang UKS, ruang Osis, gudang, Gor, ruang Pramuka dan ruang serbaguna dari beberapa macam ruangan yang disebutkan masing-masing berjumlah 1 ruangan. Ruangan-ruang tersebut memiliki kondisi baik sehingga lebih memudahkan siswa di dalam belajar dan menerima pelajaran. Selain ruangan untuk belajar, sekolah MTs PAB 1 Helvetia Medan juga memiliki 4 ruangan toilet yang terbagi dalam 2 ruangan toilet siswa, 1 ruangan toilet guru, dan 1 ruangan kepala madrasah. Sehingga total ruangan yang dimiliki oleh MTs PAB 1 Helvetia Medan berjumlah 30 ruangan.

Selain itu, sarana juga dimiliki sekolah di dalam untuk membantu siswa melaksanakan proses belajar. sarana kelas yang ada disekolah tersebut seperti : papan tulis beserta sepidol dan penghapus, meja dan bangku belajar, kipas angin yang digunakan untuk membuat siswa nyaman, beberapa poster yang terpampang

di setiap kelas, jam dinding serta lain sebagainya yang membantu melancarkan proses belajar. adapun tabel yang menggambarkan sarana dan prasarana di sekolah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana di MTs PAB 1 Helvetia Medan

No	Jenis Prasarana	Jml. Ruang	Keadaan / kondisi				Luas m ²
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	11	10	1			196
2	Ruang Perpustakaan	1	1				9
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1				15
4	Ruang Kepala	1	1				9
5	Ruang Guru	1	1				16
6	Ruang Tata Usaha	1	1				6
7	Ruang BK	1	1				6
8	Ruang UKS	1	1				6
9	Ruang OSIS	1	1				6
10	Musholla	1	1				35
11	Gudang	1	1				6
12	Ruang Serba Guna	1	1				36
13	Kamar mandi kepala madrasah	1	1				
14	Kamar mandi guru	1	1				3

15	Kamar mandi siswa putra	1	1				4
16	Kamar mandi siswa putri	1	1				4
17	GOR	1	1				400
18	Ruang Pramuka	1	1				3

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

Pembahasan dalam temuan khusus ini difokuskan pada hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, dari berbagai sumber informasi dan diuraikan dalam beberapa tahap berdasarkan kepada topik permasalahan yaitu yang berhubungan dengan gaya mengajar guru matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di lapangan. peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi kedalam 3 pembahasan yaitu :

Adapun temuan khusus pada penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah berkaitan dengan gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan apa saja hambatan yang terjadi di dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

1. Gaya Mengajar Guru Matematika

Berdasarkan data yang ditemui di lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang, Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan

ditemukan bahwa guru matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan lebih cenderung mengajar menggunakan gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, dan gaya mengajar interaksional.

a. Gaya Mengajar Klasik

Berkenaan dengan gaya mengajar klasik dapat ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut terlihat saat guru menjelaskan semua materi pembelajaran. Siswa tidak dilibatkan dan hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru terkait dengan pembelajaran yang disampaikan. Guru sebagai center dan harus benar-benar paham tentang materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan pada tanggal 27 Februari 2019 menurut ibu Sri Helmi, selaku guru matematika menyatakan bahwa:

“Dimana saya sebagai guru banyak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan saya menjelaskan semua materi di papan tulis sedangkan siswa hanya mendengarkan, siswa memperhatikan saya pada saat saya menjelaskan materi di depan kelas. Karena, dilihat masih banyaknya tuntutan materi yang harus dikuasai siswa, mengharuskan saya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran agar lebih terbantu.”⁶³

Pernyataan ibu Sri Helmi di atas menggambarkan bahwa pada saat guru menyampaikan suatu materi guru menggunakan gaya mengajar klasik dimana guru masih berperan aktif dalam mengajar dan masih banyak tuntutan materi yang harus dikuasai siswa sehingga guru menggunakan metode konvensional. Data yang berkenaan dengan gaya mengajar klasik dikuatkan oleh siswa Abrar Shadika ketika ditanya tentang penjelasan materi oleh siswa:

⁶³ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Sri Helmi,S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

“belum pernah, ibu guru yang selalu menjelaskan pelajaran, kami hanya mendengarkan penjelasan ibu.”⁶⁴

Pernyataan informan 2 diatas menggambarkan bahwa guru menjelaskan materi dan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru. Dalam proses pembelajaran guru berperan aktif.

Guru sebagai center dapat dilihat dari peran guru yang menyampaikan semua materi pelajaran dan meminta siswa untuk mendengarkan dan guru harus benar-benar paham tentang materi terkait pada saat proses pembelajaran, semua materi guru yang menyampaikan sehingga guru harus memiliki kemampuan dalam hal materi yang akan disampaikan pada siswa.

Berdasarkan observasi di PAB 1 HELVETIA juga dapat membuktikan bahwa siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya keterlibatan dalam hal menyampaikan materi pelajaran. Siswa pasif juga nampak pada saat kegiatan pembelajaran matematika pada hari senin tgl 28 februari 2019 dimana siswa terlihat pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran yang disampaikan guru tanpa adanya kegiatan yang mengharuskan siswa aktif pada saat proses pembelajaran.

Siswa pasif pada proses pembelajaran juga diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Sri Helmi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ibu Sri Helmi guru matematika kelas VII.

“Pasif mbak, disini harus ada peran guru yang dominan agar siswa dapat aktif.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan siswa MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Abrar Shandika: pada tanggal 04 Maret 2019 pukul 09.00.

Pernyataan informan Sri Helmi di atas menggambarkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siswa lebih cenderung pasif dan harus ada peran guru yang dominan memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa dapat aktif.

Berdasarkan analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: guru sebagai center, dimana guru berperan aktif dalam mengajar dan guru menyampaikan semua materi dan meminta siswa untuk mendengarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode konvensional karena masih banyak tuntutan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

b. Gaya Mengajar Teknologi

Pada gaya mengajar teknologis penggunaan media pada saat mengajar bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perhatian siswa agar guru mudah dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada siswa. Pada umumnya siswa lebih mudah menangkap sesuatu hal dengan objek atau benda yang konkret. Media yang digunakan oleh guru berupa alat peraga. Alat peraga merupakan salah satu media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika. guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi dengan membuat suatu benda yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa penasaran untuk semakin ingin mengetahui apa sebenarnya tujuan dari pembelajaran tersebut ataupun guru sering memakai benda disekitar lingkungan siswa. Hal ini ditunjukkan saat guru menggunakan kertas karton, kotak kecil dan kertas lipat dalam membuat alat peraga. Hal ini dapat di lihat dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sri Helmi

⁶⁵ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Sri Helmi,S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

selaku guru matematika melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Media tergantung pada materi yang akan dibawakan.”⁶⁶

Pernyataan ibu Sri Helmi di atas menggambarkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran tergantung materi yang akan dibawakan. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Sri Helmi diatas, dipertegas dengan ungkapan bapak Satria Wiratprana pada hari jum’at tanggal 01 maret 2019 menurut selanjutnya sebagai berikut:

“Ada beberapa materi ketika saya mengajar itu harus disajikan dengan menggunakan media. Misalnya pembahasan tentang kubus, kita sebutkan sifat-sifatnya. Jika kita ajarkan bentuk verbalnya saja saya tanpa menunjukkan bentuk kubusnya tentu siswa kurang paham. Maka kita buat kubus dengan menggunakan karton atau pipet. Jadi intinya penggunaan media itu tergantung pada materi.”⁶⁷

Pernyataan bapak Satria Wiratprana diatas menggambarkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran pada saat penyampaian materi yang akan disampaikan. Data yang berkenaan dengan Penggunaan media dalam pembelajaran matematika lebih bagus karena siswa bisa melihat langsung objek atau bendanya. Hal ini dapat di lihat dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sri Helmi selaku guru matematika melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya jika menggunakan media itu lebih bagus, karena ada alat bantu yang dilihat oleh siswa. Mereka tidak hanya mendengarkan saja, agar mereka lebih paham. Contohnya saya sering menggunakan games.”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Sri Helmi,S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

⁶⁷ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Bapak Satria Wiratprana,S.Pd: pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 09.20.

⁶⁸ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, ibu Sri Helmi,S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

Demikian juga dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan ke-2 yang menunjukkan bahwa menggunakan media merupakan salah satu bentuk agar siswa mudah memahami materi yang diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Satria Wiratprana pada tanggal 01 Maret 2019 sebagai berikut:

“Pasti akan ada perbedaan ketika kita menggunakan media dengan kita yang tidak menggunakan media. Dengan media pembelajaran akan lebih menyenangkan karena kita membawa media-media yang akan kita gunakan. Misalnya seperti tadi, saya membawa benda yang menyerupai kubus. Dan perhatian siswa pasti akan berpusat pada kita dan penasaran dengan apa yang akan kita buat pada media itu. Maka kita akan lebih mudah menerangkan kepada mereka.”⁶⁹

Pernyataan bapak Satria Wiratprana diatas menggambarkan bahwa pada saat penggunaan media pasti akan ada perbedaan ketika guru menggunakan media dengan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

Dari hasil analisis diatas diperoleh proposisi yang merupakan temuan sebagai berikut : guru menyampaikan materi pelajaran matematika menggunakan media atau alat peraga. Media pembelajaran pada dasarnya alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Maka media pembelajaran saat penting dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa.

c. Gaya Mengajar interaksional

Berkenaan dengan gaya mengajar interaksional, dapat ditemukan bahwa metode diskusi yang berupa tanya jawab senantiasa diselipkan oleh guru ketika

⁶⁹ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Bapak Satria Wiratprana ,S.Pd: pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 09.20.

melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan pada tanggal 02 Maret 2019 menurut ibu Khairunnisa sebagai berikut :

“Metode yang saya gunakan sangat beragam, seperti saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi awal yang saya bawakan dan metode diskusi juga saya lakukan antar sesama siswa maupun dengan saya langsung. Pada saat mengajar matematika saya tidak bisa menggunakan metode ceramah saja, pasti selalu saya selingi dengan metode diskusi, penugasan, dan kadang-kadang saya buat games metapi liat materi yang bawakan juga. Tujuan saya menggunakan metode diskusi ini juga untuk membantu siswa memecahkan permasalahan, agar saya juga dapat menilai bagaimana para siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Tugas saya ketika jalannya proses diskusi yaitu mengawasi mereka dan memfasilitator jika ada diantara mereka yang belum memahami materi. Selama proses pembelajaran juga saya selingi dengan ice breaking agar siswa tidak terlalu bosan selama pembelajaran berlangsung.”⁷⁰

Pernyataan informan Ibu Khairunnisa di atas menggambarkan bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar mereka saling berdiskusi dan berinteraksi. Itu merupakan gaya mengajar guru di dalam kelas dengan tujuan agar para siswa mampu memecahkan masalah dan berlatih untuk berinteraksi kepada sesama teman maupun guru untuk berani mengeluarkan pendapat mereka di dalam proses belajar mengajar matematika.

Data yang berkenaan dengan gaya mengajar interaksional dikuatkan oleh informan II pada tanggal 01 Maret 2019 menurut bapak satria sebagai berikut:

“Metode diskusi juga sering kami lakukan di dalam kelas. Hal ini penting untuk dilakukan agar para siswa saling membantu di dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Di dalam proses diskusi tersebut, kita juga dapat menilai dan melihat serta mendengar langsung bagaimana siswa mampu berinteraksi di dalam mengungkapkan pendapatnya baik itu sesama siswa maupun guru.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Khairunnisa, S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

⁷¹ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Bapak Satria Wiratprana, S.Pd: pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 09.20.

Pernyataan informan bapak SW di atas menggambarkan bahwa saat pembelajaran matematika berlangsung, gaya mengajar seorang guru menggunakan metode diskusi sehingga para siswa mampu berinteraksi dengan sesama teman mereka ataupun berinteraksi kepada guru guna memecahkan permasalahan matematika.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut : Dalam menggunakan metode diskusi siswa dan guru saling berinteraksi guna memecahkan masalah matematika dan melancarkan proses belajar mengajar berlangsung.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan dapat ditemukan dilapangan sebagai berikut:

a. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif

Dalam hal ini lingkungan yang kondusif bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2019 menurut pernyataan ibu Sri Helmi sebagai berikut :

“menciptakan lingkungan yang kondusif bisa dengan : Memperkaya isi materi baik dalam penyampaiannya kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mudah. Membuat mereka nyaman dengan pembelajaran matematika yang saya berikan agar siswa senang dengan matematika dan agar ilmu yang saya berikan juga nyampai kepada mereka dan memberi tugas yang soalnya berbeda-beda bagi siswa antara siswa satu dengan siswa ynag lainnya.”⁷²

Pernyataan ibu Sri Helmi di atas menggambarkan bahwa menciptakan lingkungan kondusif dengan memperkaya isi materi, dan memberi tugas yang soalnya yang berbeda-beda.

⁷² Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Sri Helmi,S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

Data yang berkenaan dengan lingkungan kondusif bisa memotivasi belajar siswa, dikuatkan oleh bapak Satria Wiratprana pada tanggal 01 Maret 2019 sebagai berikut :

“Dikelaskan karakter peserta didik berbeda-beda, tidak semua peserta didik memiliki karakteristik yang sama. Cenderung saya kalau ada diskusi kelompok akan saya buat kelompok sesuai dengan keinginan saya, nanti saya pisahkan mana yang cenderung aktif akan saya satukan dengan anak yang memiliki kemampuan yang berbeda. Misalnya gini kalau saya satukan mereka yang mempunyai kemampuan yang kurang dengan yang kurang pasti mereka akan malas mengerjakan tugas dari saya, kalau sudah seperti itu maka akan timbullah keributan dari mereka, dan mereka juga akan mengganggu teman yang ingin belajar.”⁷³

Pernyataan bapak Satria Wiratprana di atas menggambarkan bahwa perbedaan karakter peserta didik berbeda-beda.

Berdasarkan kedua pernyataan informan di atas, di pertegas dengan ungkapan ibu khairunnisa informan selanjutnya sebagai berikut:

“menciptakan lingkungan yang kondusif bisa dengan : menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan mereka, membuat pelajaran di beberapa materi yang memungkinkan. Memberikan siswa ruang untuk berdiskusi sesama teman, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka lebih mudah dalam memahami suatu materi. Memperkaya isi materi baik dalam penyampaiaannya kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mudah.”⁷⁴

Menurut Ibu Khairunnisa di atas, menggambarkan bahwa menciptakan lingkungan yang kondusif dengan menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan siswa, dan memperkaya isi materi lalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi sesama temannya.

⁷³ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Satria Wiratprana , S.Pd: pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 09.20.

⁷⁴ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Khairunnisa, S.Pd: pada tanggal 02 Maret 2019 pukul 10.00.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: menciptakan lingkungan kondusif dengan memperkaya materi yang akan disampaikan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka, dan memberikan tugas yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya untuk menambah motivasi belajar siswa agar siswa lebih senang belajar dengan suasana belajar tenang. Lingkungan kondusif juga mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri agar siswa lebih giat belajar.

b. Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Berkenaan dengan keaktifan siswa guru menyatakan bahwa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2019 menurut ibu Sri Helmi sebagai berikut:

“Cara yang dilakukan dengan bertanya jawab ketika ditanya guru, mereka mempunyai kemauan untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan, mereka tidak hanya diam. Perihal contoh soal pada materi yang telah dibahas, dengan begitu siswa secara aktif akan menjawab pertanyaan guru dan mencari jawabannya bersama-sama. Selanjutnya siswa dituntut mengerjakan tugas secara individu. Saya pun sebagai guru merasa pembelajaran yang saya beri kepada siswa jadi terarah sehingga tujuan pembelajaran yang saya harapkan tercapai. Dan saya juga senang pada siswa saya yang sudah aktif pada pembelajaran karena itu mendorong siswa yang pasif untuk agar lebih giat belajar lagi.”⁷⁵

Pernyataan ibu Sri Helmi di atas menggambarkan suasana belajar di kelas menjadi aktif, pembelajaran yang dibawakannya juga jadi terarah sehingga tujuan dapat tercapai antara siswa dan guru. Dan siswa yang aktif juga memotivasi temannya agar dalam kegiatan pembelajaran mereka lebih giat belajar lagi.

⁷⁵ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Sri Helmi, S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

Data berkenaan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. di kuatkan dari hasil wawancara pada tanggal 01 Maret 2019 oleh bapak Satria Wiratpranasebagai berikut:

“Suasana belajar menyenangkan, karena sebagian siswa aktif. Ketika saya tanya sebagian dari mereka menjawab pertanyaan yang saya beri tidak hanya diam saja karena kemaren pernah saya ancam “siapa yang tidak aktif dikelas maka nilai hariannya saya kurangi. Sama mereka yang telat masuk ruang dan tidak menyelesaikan tugas saya berikan mereka hukuman. Hukumannya itu tidak dalam bentuk fisik tetapi mereka saya suruh menulis “saya tidak akan malas lagi untuk mengeluarkan pendapat saya dan akan lebih giat lagi belajar dirumah” itu saya suruh tulis mereka dalam buku isi 50 lembar di tanda tanganin oleh orang tua mereka. Agar orang tua mereka juga tau kalau mereka disekolah itu malas mengikuti pembelajaran. Dan saya yakin jika terus dilakukan cara belajar yang seperti ini, maka siswa akan termotivasi dalam kegiatan pembelajarn berlangsung dan tujuan pembelajaran akan tercapai.”⁷⁶

Menurut bapak Satria Wiratprana diatas menggambarkan bahwa dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika sebagian siswa aktif maka siswa yang pasif akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kedua pernyataan informan diatas, kembali dipertegas dari hasil wawancara pada tanggal 02 Maret 2019 oleh pernyataan ibu Khairunnisa yang menyatakan sebagai berikut:

“Tentunya suasana belajar lebih menyenangkan, dan tidak menakutan apalagi membosankan bagi siswa. jadi pembelajaran lebih bermakna karena antara satu materi dengan materi lainnya kita hubungkan dan dibeberapa materi saya selipkan media pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa juga akan lebih termotivsi dalam kegiatan pembelajaran.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Bapak Satria Wiratprana ,S.Pd: pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 09.20.

⁷⁷ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Khairunnisa,S.Pd: pada tanggal 02 Maret 2019 pukul 10.00.

Menurut ibu Khairunnisa diatas menggambarkan bahwa dengan suasana belajar dikelas menjadi menyenangkan. Pembelajaran lebih bermakna antara materi satu ke materi yang lainnya di hubungkan dan diselipkan dengan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih termotivasi.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan pembelajaran sebagai berikut: suasana dikelas yang dirasakan guru aktif, sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Guru menggunakan metode mengajar yang beragam

Berkenaan dengan penggunaan metode mengajar yang beragam pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 02 Maret 2019 menurut pernyataan ibu Khairunnisa sebagai berikut :

“Metode yang saya gunakan sangat beragam, seperti saya menggunakan metode ceramah untuk menyelaskan materi awal yang saya bawakan dan metode diskusi juga saya lakukan antar sesama siswa maupun dengan dengan saya langsung. Pada saat mengajar matematika saya tidak bisa menggunakan metode ceramah saja, pasti selalu saya selingi dengan metode diskusi, penugasan, dan kadang-kadang saya buat games tetapi liat materi yang bawakan juga. Tujuan saya menggunakan metode diskusi ini juga untuk membantu siswa memecahkan permasalahan, agar saya juga dapat menilai bagaimana para siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Tugas saya ketika jalannya proses diskusi yaitu mengawasi mereka dan memfasilitator jika ada diantara mereka yang belum memahami materi. Selama proses pembelajaran juga saya selingi dengan *ice breaking* agar siswa tidak terlalu bosan selama pembelajaran berlangsung.”⁷⁸

Pernyataan informan Ibu Khairunnisa di atas menggambarkan bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan guru sangat beragam, metode ceramah saja, pasti selalu saya selingi dengan metode diskusi,

⁷⁸ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Khairunnisa , S.Pd: pada tanggal 02 Maret 2019 pukul 10.00.

penugasan, dan kadang-kadang saya buat games tetapi liat materi yang bawakan juga. Tujuan guru menggunakan metode diskusi juga membantu siswa memecahkan permasalahan, agar guru dapat menilai bagaimana siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Tugas guru mengawasi mereka dan memfasilitator jika ada diantara mereka yang belum memahami materi. Selama proses pembelajaran juga diselengi dengan *ice breaking* agar siswa tidak terlalu bosan selama pembelajaran berlangsung.

Data yang berkenaan dengan menggunakan metode yang beragam dikuatkan oleh bapak Satria Wiratprana informan II sebagai berikut :

“Pasti akan ada perbedaan jika kita menggunakan media dan dengan kita menggunakan metode yang beragam siswa akan lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode diskusi juga sering kami lakukan di dalam kelas. Hal ini penting untuk dilakukan agar para siswa saling membantu di dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Di dalam proses diskusi tersebut, kita juga dapat menilai dan melihat serta mendengar langsung bagaimana siswa mampu berinteraksi di dalam mengungkapkan pendapatnya baik itu sesama siswa maupun guru.”⁷⁹

Pernyataan informan bapak Satria Wiratprana di atas menggambarkan bahwa saat pembelajaran matematika berlangsung, seorang guru menggunakan metode diskusi gunanya agar para siswa mampu berinteraksi dengan sesama teman mereka ataupun berinteraksi kepada guru guna memecahkan permasalahan matematika.

Berdasarkan kedua pernyataan informan diatas, kembali dipertegas oleh pernyataan ibu Sri Helmi yang menyatakan sebagi berikut:

“Iya, karena dengan metode yang beragam tersebut siswa lebih terpacu dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan metode yang beragam siswa juga tidak akan merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran,

⁷⁹ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Bapak Satria Wiratprana,S.Pd:pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 09.20.

sehingga siswa akan termotivasi dalam pembelajaran dan terus menerus meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.”⁸⁰

Menurut ibu Sri Helmi diatas menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode yang beragam siswa lebih terpacu dan tidak akan bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga siswa termotivasi dan meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Dalam menggunakan metode yang beragam siswa lebih terpacu dan tidak akan bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga menambah motivasi belajar siswa agar siswa lebih giat belajar lagi.

d. Guru menggunakan variasi gaya mengajar

Berkeanaan dengan penggunaan variasi gaya mengajar dapat meningkatkan motivasi siswa pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2019 menurut pernyataan ibu Sri Helmi sebagai berikut :

“variasi gaya mengajar itu sangat penting bagi saya. Karena pembelajaran matematika ini dalam pemikiran kepala siswa matematika itu sulit. Jadi pada saat saya mengajar, saya menyampaikan materi itu saya variasikan seperti saya menggunakan media dan alat peraga agar peserta didik fokus dan tertarik pada materi yang saya berikan dan siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran dikelas.”⁸¹

Pernyataan ibu Sri Helmi di atas menggambarkan bahwa variasi gaya mengajar itu penting bagi guru, untuk menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan media dan alat peraga.

⁸⁰ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Sri Helmi,S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

⁸¹ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Sri Helmi,S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

Data berkenaan dengan variasi gaya mengajar itu penting dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. dikuatkan oleh ibu Khairunnisa dari hasil wawancara pada tanggal 02 Maret 2019 sebagai berikut :

“variasi gaya mengajar itu penting bagi saya, misalnya pada saat awal masuk kelas saya memberikan senyuman kepada siswa itu menunjukkan bahwa saya sebagai guru siap untuk memulai pembelajaran dengan senang hati membimbing mereka. pada saat menyampaikan materi intonasi suara juga harus diperhatikan cepat dan lambat intonasi yang saya berikan, kadang jika ada yang ribut di belakang waktu saya menerangkan intonasi suara saya tinggi agar mereka menjadi memperhatikan saya ketika saya ngajar. Nah Kontak pandang saya sebagai guru juga tidak hanya tertuju pada satu siswa saja melainkan pada saat ngajar siswa yang lain juga kita harus perhatikan. Pada saat mengajar saya tidak hanya terpaku didepan kelas pada suatu tempat tetapi saya selalu berpindah-pindah kadang saya menghampiri siswa saya yang duduk di belakang, kadang saya berdiri disamping siswa bahkan saya dibelakang siswa agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Pada saat mengajar saya juga menggunakan media untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa dengan membuat suatu benda yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa penasaran untuk semakin ingin mengetahui apa sebenarnya tujuan dari suatu kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan.”⁸²

Pernyataan ibu Khairunnisa di atas menggambarkan variasi gaya mengajar itu penting untuk guru, di antaranya adalah variasi suara, mimik guru, kontak pandang, pindah posisi, media dan bahan pembelajaran juga harus di perhatikan agar menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas di peroleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut : menggunakan variasi gaya mengajar itu penting, agar peserta didik fokus dan tertarik pada materi yang diberikan dan siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran dikelas.

⁸² Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Khairunnisa, S.Pd: pada tanggal 02 Februari 2019 pukul 10.00.

e. Pemberian Penghargaan

Berkenaan dengan pemberian penghargaan pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2019 menurut pernyataan informan ibu Sri Helmi sebagai berikut :

“Saya pernah memberikan *reward* kepada siswa, karena pemberian *reward* itu penting untuk siswa agar siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengulang pelajaran dirumah. Tetapi saya memberikan *reward* kepada siswa itu tidak dalam bentuk nominal atau pun barang yang penting dalam bentuk penghargaan. Seperti saya membahkan nilai harian dan nilai quis mereka jika mereka mampu menjawab pertanyaan yang saya beri. Bisa memalui memberi *applase* atau tepuk tangan di depan kelas untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari saya. Sama mereka yang telat masuk ruang dan tidak menyelesaikan tugas saya berikan mereka hukuman. Hukumannya itu tidak dalam bentuk fisik tetapi mereka saya suruh menulis “saya tidak akan malas lagi untuk mengeluarkan pendapat saya dan akan lebih giat lagi belajar dirumah” itu saya suruh tulis mereka dalam buku isi 50 lembar di tanda tanganin oleh orang tua mereka. Agar orang tua mereka juga tau kalau mereka disekolah itu malas mengikuti pembelajaran. Dalam bentuk itu kan juga siswa bisa termotivasi ketika mereka mendapat baik pengahargaan maupun hukuman dari saya, agar siswa yang belum bisa menjawab dia pasti akan berusaha belajar lebih giat lagi. Dan saya yakin jika terus dilakukan cara belajar yang seperti ini, maka siswa akan termotivasi dalam kegitan pembelajarn berlangsung dan tujuan pembelajaran akan tercapai.”⁸³

Pernyataan ibu Sri Helmi di atas menggambarkan bahwa guru memberikan *reward* itu penting untuk menambah motivasi belajar siswa. guru memberikan *reward* kepada siswa dengan memberikan *applous* atau tepuk tangan dan menambah nilai harian dan nilai quis mereka yang rendah dalam bentuk lisan ataupun tulisan agar siswa lebih berusaha belajar lebih giat. Dan guru juga memberikan hukuman pada siswa yang telat masuk ruangan dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih disiplin dan lebih giat belajar.

⁸³ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Sri Helmi,S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

Data yang berkenaan dengan pemberian *reward* di atas, dikuatkan oleh ibu Khairunnisa sebagai berikut:

“Pernah, kepada siswa yang berprestasi Saya memberikan *reward*, dengan menambahkan nilai tugas harian mereka, dan nilai tambahan quis jika mereka mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan, baik itu tes lisan maupun tulisan. Saya juga tidak segan memberi *aplous* atau tepuk tangan dan mengajak siswa lainnya, kepada siswa atau kelompok diskusi belajar yang dianggap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, Agar siswa termotivasi bahwa ketika saat dia mendapatkan penghargaan dari guru akan timbul dari diri siswa untuk lebih giat belajar lagi.”⁸⁴

Menurut pernyataan ibu khairunnisa di atas menggambarkan bahwa guru memberian *reward* kepada siswa dengan memberikan *applous* atau tepuk tangan dan menambah nilai harian dan nilai quis mereka yang rendah dalam bentuk lisan ataupun tulisan juga termasuk pemberian *reward* agar siswa termotivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan kedua pernyataan informan di atas, kembali dipertegas oleh pernyataan bapak satria wiratprana sebagai berikut:

“saya selalu memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi belajarnya tinggi, agar menjadi pemicu siswa untuk lebih giat belajar lagi. Dan saya juga memberikan *apresiasi* kepada siswa setelah melakukan sesuatu, sekalipun pekerjaan yang dikerjakan siswa salah tetapi siswa sudah ada keberanian mencoba jawab pertanyaan dipapan tulis walaupun belum menunjukkan hasil yang memuaskan ya saya beri sekedar tepuk tangan atau pujian”⁸⁵

Pernyataan informan diatas menggambarkan bahwa guru memberian *reward* kepada siswa yang berprestasi belajar yang tinggi, untuk memicu siswa untuk giat belajar dan memberikan *apresiasi* kepada siswa yang mempunyai

⁸⁴ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Khairunnisa,S.Pd: pada tanggal 02 Maret 2019 pukul 10.00.

⁸⁵ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Bapak Satria Wiratprana,S.Pd: pada tanggal 02 Maret 2019 pukul 09.20.

kemauan untuk menjawab pertanyaan dari guru walaupun mereka belum mendapat kan hasil yang memuaskan diberi tepuk tangan atau pun sekedar pujian.

Bahwa dengan pemberian *reward* dapat memicu siswa, dikuatkan oleh pernyataan siswa Anti Lestari pada tanggal 07 Maret 2019 sebagai berikut:

“senang kak, jadikan saya dapat nilai tambahan. aku jadi pengen jawab terus kak, tadi pas quis aku mau jawab terus pertanyaan yang dikasih guru tapi gak ditunjuk sama ibu kak.”⁸⁶

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa tampak siswa antusias untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mengajukan jari berkali-kali ketika guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: pemberian *reward* guru kepada siswa itu penting untuk menambah motivasi belajar siswa agar siswa lebih giat belajar lagi. *Reward* juga mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri agar siswa lebih giat belajar.

3. Kendala yang ditemui guru pada saat menerapkan gaya mengajar tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran

Kendala yang ditemui guru pada saat kegiatan pembelajaran saat bervariasi terkait dengan gaya mengajar yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang dapat dilihat pada saat guru menerapkan gaya mengajar klasik salah satunya siswa sering tidak memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru terkait materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2109 menurut pernyataan ibu Sri Helmi sebagai berikut :

⁸⁶ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Sri Helmi, M.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

“ya kendalanya itu biasanya berasal dari siswa, kondisi siswa yang sangat beragam jadi saya dituntut agar bisa mengayomi semua siswa. misal saat pembelajaran beberapa siswa sudah paham dengan materi yang saya berikan nanti ada tuh satu atau dua siswa yang belum paham, nah seperti itu kan membuat menjadi kendala ya kan, yang saya seharusnya bisa melanjutkan materi selanjutnya jadi tertunda karena ada siswa saya yang belum paham. Selain itu kadang pada saat saya menjelaskan di depan kelas kadang ada siswa yang sibuk sendiri di bangkunya menjadi kendala juga, karena kan mengganggu siswa yang ingin fokus belajar”⁸⁷

Pernyataan ibu Sri Helmi di atas menggambarkan bahwa saat pembelajaran matematika berlangsung, guru menggunakan gaya mengajar klasik menemukan kendala berasal dari siswa. pada saat guru menjelaskan di depan kelas ada beberapa siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru terkait materi pembelajaran.

Kendala yang ditemui dalam menerapkan gaya mengajar teknologis yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar adalah kurang beragamnya media atau alat peraga yang digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran. hal ini diperkuat dari hasil wawancara ibu Khairunnisa selaku guru matematika pada tanggal 02 Maret 2019, bahwa media pembelajaran yang digunakan guru pada saat penyampaian materi sebagai berikut:

“Ada beberapa materi ketika saya mengajar itu harus disajikan dengan menggunakan media. Misalnya pembahasan tentang kubus, kita sebutkan sifat-sifatnya. Jika kita ajarkan bentuk verbalnya saja saya tanpa menunjukkan bentuk kubusnya tentu siswa kurang paham. Maka kita buat kubus dengan menggunakan karton atau pipet. Jadi intinya penggunaan media itu tergantung pada materi.”⁸⁸

Pernyataan ibu khairunnisa di atas menggambarkan bahwa saat pembelajaran matematika berlangsung, media yang digunakan guru pada saat

⁸⁷ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Sri Helmi, S.Pd: pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00.

⁸⁸ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Khairunnisa, S.Pd: pada tanggal 02 Maret 2019 pukul 10.00.

kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan kertas dan pipet untuk membentuk kerangka kubus. kendala yang ditemui guru dengan gaya mengajar teknologis adalah kurang beragamnya media dan alat peraga yang digunakan saat menyampaikan materi pelajaran. Media yang biasa digunakan guru hanya terbatas seperti karton dan pipet yang dirangkai mereka sendiri untuk media mereka, kemudian dibagikan kepada siswa.

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs PAB 1 Helvetia Medan juga diperlukan. Karena faktor pendukung juga mendorong bagaimana seorang siswa mampu mengelolah dan termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ibu Khairunnisa sebagai berikut :

“Tentu ada, salah satunya faktor kemampuan siswa dan perbedaan tingkat kemampuan matematika siswa secara individu. Jadi sebagai seorang guru kita harus mampu mengidentifikasi itu terlebih dahulu. walaupun masih ada siswa yang belum mengerti pada saat guru menjelaskan dan memberi sebuah materi.”⁸⁹

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan terlihat bahwa faktor psikologi siswa yang terkait dengan intelegensi, sikap dan minat siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar dari masing-masing siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan pada tanggal 02 Maret 2019 menurut ibu Khairunnisa sebagai berikut :

“menurut saya faktor ini berasal dari siswa itu sendiri. Yang saya pahami hanya ada 5, yaitu intelektual, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa. Tapi saya sebagai guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap dan minat siswa. Karena siswa akan bersemangat jika mereka memiliki minat dan semangat karena motivasi pada pembelajaran matematika, dan pada dasarnya mereka akan mampu memahami pelajaran yang akan mereka minati”⁹⁰.

⁸⁹ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Ibu Khairunnisa, S.Pd: pada tanggal 02 Maret 2019 pukul 10.00.

⁹⁰ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, ibu Khairunnisa, S.Pd: pada tanggal 02 Maret 2019 pukul 10.00.

Pernyataan ibu Khairunnisa di atas menerangkan bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika adalah minat belajar yang dimotivasi oleh seorang guru.

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan sebelumnya, tentu terdapat kendala atau faktor penghambat proses belajar di kelas. Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut dapat menghambat motivasi dan keinginan belajar siswa yang bersangkutan. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya bimbingan dan dorongan dari seorang guru. Oleh sebab itu pemberian motivasi belajar pada siswa dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Dari berbagai faktor yang ada yaitu internal dan eksternal yang berkaitan dengan jiwa seorang peserta didik. Faktor penghambat dapat dilihat dari pernyataan informan pada tanggal 02 Maret 2019 menurut ibu Khairunnisa sebagai berikut :

“menurut saya faktor penghambat belajar siswa itu dari diri siswa itu sendiri, yaitu mengenai sikap, sifat dan kemampuan pemahaman seorang siswa. Juga ada faktor luar dari guru. Jika guru menjelaskan dan mengajar mengasikkan cocok dengan siswa maka siswa akan mudah mampu menerima sebuah materi dari saya. Walaupun gitu siswa juga harus didukung oleh belajar sendiri dirumah atau bisa melalui les pribadi atau pun private. Oleh sebab itu pihak sekolah dan keluarga harus salng bekerja sama.”⁹¹

Dari pernyataan ibu Khairunnisa menggambarkan bahwa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa yang dipengarui oleh diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu guru berusaha untuk memaksimalkan dan memberikan stimulus kepada siswa semaksimal mungkin. Hal tersebut sependapat dengan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 09 Maret 2019 menurut Lia Fitriani yang menyatakan bahwa:

⁹¹ Wawancara dengan guru MTs. PAB 1 Helvetia Medan, ibu Khairunnisa, S.Pd: pada tanggal 02 Maret 2019 pukul 10.00.

“Menurut saya guru matematika sangat mengasikkan kak, pada saat ibu mengajar dikelas. Karena dikelas ibu nisa sudah mengusahakan yang terbaik buat siswanya. Tapi sering juga kawan saya itu meremehkan guru pada saat guru menjelaskan dipapan tulis kak. Maka kami sebagai siswa harus bisa mengkondisikan dan mengontrol diri sendiri saat mata pelajaran matematika dikelas dan kita harus menyimak dengan baik materi yang telah disampaikan oleh ibu guru kak .”⁹²

Dari kedua pernyataan di atas menjelaskan faktor yang menjadi penghambat motivasi belajar siswa yaitu faktor eksternal dari siswa. Faktor yang timbul dari luar peserta didik seperti faktor lingkungan dan keluarga. Sedangkan faktor internal yaitu faktor dari dalam diri setiap individu peserta didik seperti minat belajar siswa berbeda-beda. Dan guru hanya bisa mengusahakan semaksimal mungkin dalam memberi materi yang ada karena itu wajib bagi kita untuk mengetahui bahwa guru harus mampu memberi stimulus pelajaran pada siswanya. Karena guru dan siswa harus memiliki timbal balik yang baik agar saat pelajaran berlangsung siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dari proses timbal balik yang baik antara guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

C. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sub fokus pertama tentang gaya mengajar guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs PAB 1 Helvetia Medan berkenaan dengan gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru diperoleh beberapa kesimpulan proposisi antara lain : (1) Gaya mengajar klasik, (2) gaya mengajar teknologis, (3) gaya mengajar interaksional. Sedangkan sub fokus yang kedua tentang gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi

⁹² Wawancara dengan Siswa MTs. PAB 1 Helvetia Medan, Lia Fitriani: pada tanggal 09 Maret 2019 pukul 10.15.

belajar siswa MTs PAB 1 Helvetia Medan berkenaan dengan motivasi belajar siswa ditemukan dua kesimpulan proposisi sebagai berikut: (1) Lingkungan Kondusif, (2) Siswa aktif, (3) Menggunakan metode mengajar meningkat, (4) Menggunakan variasi gaya mengajar, (5) Pemberian reward dan hukuman pada peserta didik. Sedangkan sub fokus yang ketiga berkenaan dengan Kendala-Kendala yang ditemui guru pada saat menerapkan gaya mengajar tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

1. Gaya Mengajar Guru Matematika

a. Gaya Menagajar Klasikal

Gaya mengajar klasik sudah nampak ada proses pembelajar sudah tercermin di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pandang dari gaya mengajar klasik ditunjukkan oleh proposisi sebagai temuan penelitian ini yakni gaya mengajar klasik itu guru memiliki peran yang lebih domain. Guru sebagai center dimana semua materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tanpa melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode konvensional. Karena pada saat penyampaian materi pembelajaran semua materi guru yang menyampaikan dan siswa hanya mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa guru lebih sering menggunakan gaya mengajar klasik ditunjukkan dengan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat minat siswa, guru sebagai center yang paham tentang materi dan siswa juga berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat mohammad ali yang mengatakan bahwa gaya mengajar klasik dimana proses pengajaran dengan gaya klasik dapat diartikan bahwa gaya

pengajaran yang diterapkan berupaya untuk tetap memelihara dan menyampaikan nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya.⁹³

b. Gaya Mengajar Teknologi

Temuan penelitian tentang gaya mengajar teknologis di tunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa guru menerapkan gaya mengajar teknologis menggunakan media atau alat peraga yang mendominasi berjalannya suatu kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sumiati dan Arsa yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran gaya teknologis ini unsur dengan peran terbesar adalah isi atau bahan pembelajaran yang sudah diprogram sedemikian rupa menggunakan sebuah perangkat baik lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) yang dapat berupa radio, televisi, serta perangkat program merupakan program yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari secara individu materi-materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat tersebut.

Pada kegiatan pembelajaran guru sudah menggunakan media atau alat peraga untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan melalui penggunaan media pembelajaran. namun media yang digunakan guru pada proses pembelajaran nampaknya kurang bervariasi, karena guru hanya cenderung menggunakan pipet, karton yang dibentuk sesuatu, domino dan tulisan yang ditempel di papan tulis. Hal ini berpengaruh dengan minimnya fasilitas yang dimiliki di

⁹³ Mohammad Ali. 2004. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm.54

MTs PAB 1 Helvetia Medan untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan menerapkan gaya mengajar nampak sedikit terhambat.

c. Gaya Mengajar Interaksional

Temuan penelitian tentang gaya mengajar interaksional ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa tampak pada pembelajaran dimana siswa dan guru memiliki peran yang sama-sama domain dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada beberapa pelajaran terlihat diawal kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi kemudian siswa dibagi beberapa kelompok dan guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dan diselipkan games agar siswa dan guru saling berinteraksi guna memecahkan masalah matematika dan melancarkan proses belajar mengajar berlangsung. Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan depdiknas dalam Sumiati dan Asra yang menyatakan bahwa gaya mengajar interaksional merupakan pembelajaran langsung dan interaktif yaitu model pembelajaran yang secara langsung diarahkan oleh guru melalui tugas-tugas spesifik yang harus dilengkapi oleh siswa dibawah pengawasan guru secara langsung.⁹⁴

2. Motivasi Belajar Meningkat

a. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif

Temuan penelitian tentang lingkungan kelas kondusif ditunjukkan oleh proposisi dalam menciptakan lingkungan kondusif dengan memperkaya materi yang akan disampaikan, mengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan

⁹⁴ Sumiati dan Arsa. 2008. Sumiati dan Asra, M.Ed. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung; CV Wacana Prima. Hlm.76

mereka, dan memberikan tugas yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya untuk menambah motivasi belajar siswa agar siswa lebih senang belajar dengan suasana belajar tenang. Lingkungan kondusif juga mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri agar siswa lebih giat belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori uno menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁹⁵

b. Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran

Temuan penelitian tentang siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar ditunjukkan oleh proposisi suasana dikelas yang dirasakan guru aktif, sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori djamarah mengatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik” yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁹⁶

⁹⁵ Uno. Cet k3 2011. *Profesi Pendidikan; Problem, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 23

⁹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: Renika Cipta.hlm.149

c. **Guru menggunakan metode mengajar yang beragam**

Temuan penelitian tentang menggunakan metode yang beragam ditunjukkan oleh proposisi Dalam menggunakan metode yang beragam siswa lebih terpacu dan tidak akan bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga menambah motivasi belajar siswa agar siswa lebih giat belajar lagi. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamar dan Azman Zain yang menyatakan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.

d. **Guru menggunakan variasi gaya mengajar**

Temuan penelitian tentang menggunakan variasi gaya mengajar ditunjukkan oleh proposisi menggunakan variasi gaya mengajar itu penting, agar peserta didik fokus dan tertarik pada materi yang diberikan dan siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran dikelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Suparman yang menyatakan bahwa variasi gaya mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Tujuan dari variasi gaya mengajar ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pengajaran, memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat terhadap berbagai hal baru, menanamkan prilaku positif anak didik dalam pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.⁹⁷

2. **Pemberian Penghargaan dan Hukuman**

Temuan penelitian tentang menggunakan metode yang beragam ditunjukkan oleh proposisi. Dalam pemberian reward guru kepada siswa itu penting untuk

⁹⁷ Suparman s., 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, cet.1. (Yogyakarta, pinus boks publisher). Hlm.87

menambah motivasi belajar siswa agar siswa lebih giat belajar lagi. Reward juga mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya motivasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri agar siswa lebih giat belajar. Temuan penelitian ini, sejalan dengan teori ngalim purwanto yang menyatakan bahwa ganjaran diberikan sebagai alat mendidik anak agar mereka senang, karena apa yang telah dilakukannya mendapatkan penghargaan. Siswa yang diberi reward merasa senang dan termotivasi untuk mengulangi perbuatan yang telah dilakukan adalah suatu hal yang benar.⁹⁸

Sedangkan Hamzah B.uno mengatakan bahwa adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya penghargaan dalam proses belajar, ada kegiatan menarik dalam belajar, dan ada dalam lingkungan kondusif.⁹⁹

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan reward atau dengan kata lain tujuan dari pemberian reward adalah untuk memotivasi siswa. Pemberian reward terbukti memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan sesuatu seperti berlomba agar dapat ditunjuk oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat moh. Uzer Usman : yang membagikan tujuan pemberian penguatan yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar,

⁹⁸ Ngalim purwanto. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Remaja Rosdakarya. Hlm.183

⁹⁹ Hamzah B.uno. 2010. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.23

meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang kondusif.¹⁰⁰

3. Kendala yang ditemui guru pada saat menerapkan gaya mengajar tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran

Temuan penelitian tentang kendala yang ditemui guru pada saat menerapkan gaya mengajar tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh proposisi sebagai temuan penelitian ini yakni saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kendala yang ditemui guru sangat lah beragam terkait dengan penerapan gaya mengajar tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Kendala yang sering ditemui guru terlebih pada saat menerapkan gaya mengajar klasik adalah siswa yang sering tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan siswa kurang konsentrasi, salah satunya dapat memperlihatkan konsentrasi siswa rendah adalah siswa yang ramai pada saat guru menjelaskan materi didepan kelas. Hal ini terbukti bahwa siswa tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang di sampaikan oleh guru mereka.

Kendala selanjutnya yang banyak ditemui pada saat menerapkan gaya mengajar teknologis adalah kurang bervariasinya guru dalam menggunakan media atau alat peraga untuk menunjang penyampaian materi kepada siswa. pada saat kegiatan pembelajaran guru domain hanya menggunakan karton dan pipet.

Kendala selanjutnya ditemui proses belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang memiliki pengaruh dalam keberhasilan peserta didik, oleh karena itu perlu

¹⁰⁰ Moh.Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya. Hlm.81

situasi dan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah individu itu sendiri.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa tentu tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam memotivasi siswa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Dari hasil penelitian pada pembelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan diperoleh bahwa faktor eksternal dan internal siswa memberikan banyak pengaruh pada motivasi belajar siswa. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa. Dalam hal ini, pembelajaran matematika masih banyak dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis siswa.

Hasil wawancara dengan guru juga menyebutkan bahwa tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu kendala dalam kegiatan pembelajaran matematika dikelas. Siswa yang kurang meminati dan memiliki pemahaman yang kurang akan lebih lama dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi akan mudah bosan bila terlalu lama bila menunggu siswa yang lain dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu cara memberikan motivasi oleh guru kepada siswa juga berbeda-beda. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih termotivasi jika guru memberika tugas bersifat kuis rebutan dan penambahan nilai. Sedangkan siswa yang kurang dalam ranah kognitif harus dimotivasi secara bertahap dengan memberikan pujuan dan penghargaan atau hadiah jika ia berhasil mengerjakan sesuatu yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan yang dikemukakan penelitian dengan judul **"Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan"**, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru matematika di MTs PAB 1 Helvetia yang ditemui di lapangan dengan menggunakan gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, dan gaya mengajar interaksional.
2. Guru dalam menciptakan lingkungan kondusif belajar siswa pada pembelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan di antaranya dengan menciptakan lingkungan kondusif, siswa aktif, menggunakan metode mengajar yang beragam, menggunakan variasi gaya mengajar, dan pemberian reward dan hukuman pada peserta didik.
3. Kendala yang ditemui guru saat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MTs PAB 1 Helvetia Medan sebagai berikut : kurangnya pemahaman dari diri siswa, sehingga materi yang dijelaskan oleh guru tidak sesuai dengan pemahaman siswa; tidak semua siswa aktif dikarenakan kemampuan siswa berbeda-beda dan jumlah siswa yang melebihi kapasitas membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

B. Implikasi

Setelah melihat dan mengetahui data apa yang didapatkan dari hasil penelitian mengenai gaya mengajar guru matematika, yang sebelumnya masih ditemukan bahwa para guru kurang memperhatikan gaya mengajar mereka pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga mengakibatkan sulitnya untuk para siswa menerima pembelajaran baru dikarenakan pembelajaran sebelumnya saja belum mereka kuasai. Maka dari itu setelah mengadakan penelitian yang ditemukan bahwa gaya mengajar guru itu penting untuk guru dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya dan penting untuk siswa dalam memudahkan mereka menerima pembelajaran. Mempertimbangkan hal itu, selayaknya para guru harus lebih mempertimbangkan gaya mengajar guru matematika yang telah dibawakan mereka sebelumnya untuk memperlancar mereka dalam proses belajar mengajar berlangsung agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa juga ikut berperan aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait dengan gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di MTs PAB 1 Helvetia Medan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru harus berupaya untuk merubah teknik mengajar yaitu dengan melibatkan siswa dalam setiap aspek pembelajaran sehingga siswa akan lebih terlatih untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan melalui

kegiatan pembelajaran dimana didalamnya seluruh siswa juga ikut berperan aktif.

2. Bagi sekolah

Sarana dan prasarana sekolah khususnya didalam kelas perlu untuk ditambah dan dipenuhi oleh lembaga sekolah agar suasana pembelajaran dikelas menjadi nyaman untuk guru dan siswa. Sarana yang pertama diharapkan untuk sekolah agar dapat menambah jumlah infokus yang disediakan dari sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Selain itu sekolah harus ikut serta berperan aktif dalam merubah perilaku siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran seperti penyuluhan atau kegiatan yang melatih keaktifan siswa, seperti siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta :
kencana.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka
Cipta
- Ali Syaifullah, H.A. 1997. *Antara Filsafat dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha
Nasional
- Aryani Ine Kusuma dan Makmur Susatim. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan
Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmed, Ahmed Khaled. 2013. *Teacher Centered Versus Learned Centered
Teaching Style*. The Journal of Global Business Management.
- Alisuf Sabri. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Bukhari Muslim, jilid 1. *terjema Hadist Shahih bukhari dan kitab At-Tajrid Ash
Shari*. Semarang: Cv.Toha Putra,
- Bukhari Muslim,11. *Kumpulan Hadist Shahih*, Surabaya: terbit bintang
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan
Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-quran Alkarim dan Terjemahannya*.
Semarang:PT.karya Toha Putra
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Drs. Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kharisma
Putra Utama

- Ervin Tri Wahyudi. 2010. "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010*" *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol 1, No 2.
- Fatin Furaidah. 2014. *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kels XI IPS Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Malang*.
- Florenchya Selvy Kartini Butar-Butar. 2017. "*Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Keterampilan Guru Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Korespondensi SMK NEGERI 1 MEDAN*". Skripsi (Medan : Pendidikan Ekonomi Unimed).
- Hamzah B.uno. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Henderi Budiyaniti. 2012. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif Pulutan Salatiga*.
- Herman Hudojo. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Matematika* Malang; UM.Press.
- Lexy moeleong, 2002. *Metode penelitian kualitatif*.. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. Cet k15 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mohammad Syarif Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mukrin dkk. 2005. *Pendoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*, Surabaya: Al-Iklas.
- Moh. Zuhri dkk. 1992. *Terjemah Sunan At-Tarmidzi, Jilid 4*. Semarang; CV.Asy-Syifa.
- M.Iqbal Hasan. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (statistic deskriptif)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moh Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Nanag Hanfiah & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Nursyaidah,M.Pd. 2015. *Gaya Mengajar Guru* . Jurnal Thariqah Ilmiah . Vol.02 No.02
- Muhibbin Syah. Cet k15 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mohammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Porwanto. 2 Herman Hudojo. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Matematika* Malang; UM.Press, 007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2006. *Psikologi belajar dan Pembelajaran*. Bandung; Sinar baru Bandung

- Uno. Cet k3 2011. *Profesi Pendidikan; Problem, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Sumiati dan Asra, M.Ed. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung; CV Wacana Prima.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sabri Djarmah. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya.
- Syaiful Bahri Djarmara. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: Renika Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta, Pinus Book Publisher.
- Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Susilo Rahardjo & Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu*. Jakarta: Kencana.
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: media campus publishing.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Wasty Soemanto. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung :Sinar Baru Bandung.
- Zubaidah Amir, Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Zainal Asril. 2011, Cet ke-3. *Micro teaching*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

LAMPIRAN 1

KISI-KISI OBSERVASI GURU DAN SISWA

Deskriptor	Indikator
Guru	
Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru	<ul style="list-style-type: none">• Persiapan guru mengajar, menyampaikan tujuan materi pembelajaran, motivasi siswa, memastikan kesiapan belajar siswa dan mengulang materi yang akan disampaikan
Kegiatan inti yang dilakukan guru	<ul style="list-style-type: none">• Menguasai materi pelajaran, mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran, dan memberikan penguatan kepada siswa
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Menyimpulkan materi sampai memberikan evaluasi terhadap pembelajaran
Siswa	
Sikap	<ul style="list-style-type: none">• Menyatakan, mengajukan, mengerjakan dan menjawab pertanyaan
Minat	<ul style="list-style-type: none">• Menyimak penjelasan guru dan menunjukkan rasa simpati dalam pembelajaran
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none">• Berperan aktif serta membantu teman
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none">• Mengerjakan tugas dengan baik

LAMPIRAN 2**LEMBAR OBSERVASI GURU**

Nama guru yang diobservasi : Khairunnisa

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/ semester : VIII (Delapan) / Genjil

Berilah tanda (✓) pada kolom (TP) bila tidak pernah dilakukan, (K) bila dikerjakan tapi kadang-kadang, (S) bila dilakukan dengan sering, pada masing-masing pertanyaan yang tersedia dan beri keterangan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan!

No	Aspek Yang Diamati	TP	K	S
Pendahuluan				
1	Persiapan sarana pembelajaran		✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
3	Menghubungkan dengan pembelajaran lalu			✓
4	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		✓	
5	Memotivasi siswa			✓
Kegiatan Inti				
1	Menguasai metode pembelajaran		✓	
2	Menguasai materi pelajaran dengan baik			✓
3	Kesesuaian materi pelajaran yang dibahas dengan indicator		✓	
4	Berperan sebagai fasilitator		✓	
5	Mengajukan pertanyaan pada siswa			✓
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			✓

7	Menguasai alat dan bahan peraga		✓	
8	Memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa			✓
9	Kejelasan menjelaskan konsep		✓	
10	Memberikan contoh nyata dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan		✓	
11	Memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan		✓	
	Penutup			
1	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi			✓
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang		✓	
3	Memberi tugas pada siswa			✓
4	Mengadakan evaluasi			✓

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama guru yang diobservasi : Satria Wiraprana

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/ semester : IX (Sembilan) / Ganjil

Berilah tanda (✓) pada kolom (TP) bila tidak pernah dilakukan, (K) bila dikerjakan tapi kadang-kadang, (S) bila dilakukan dengan sering, pada masing-masing pertanyaan yang tersedia dan beri keterangan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan!

No	Aspek Yang Diamati	TP	K	S
Pendahuluan				
1	Persiapan sarana pembelajaran		✓	
2	Menyampaika tujuan pembelajaran			✓
3	Menghubungkan dengan pembelajaran lalu			✓
4	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			✓
5	Memotivasi siswa			✓
Kegiatan Inti				
1	Menguasai metode pembelajaran			✓
2	Menguasai materi pelajaran dengan baik			✓
3	Kesesuaian materi pelajaran yang dibahas dengan indicator		✓	
4	Berperan sebagai fasilitator		✓	
5	Mengajukan pertanyaan pada siswa			✓
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			✓

7	Menguasai alat dan bahan peraga			✓
8	Memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa			✓
9	Kejelasan menjelaskan konsep		✓	
10	Memberikan contoh nyata dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan		✓	
11	Memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan			✓
	Penutup			
1	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi			✓
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang		✓	
3	Memberi tugas pada siswa			✓
4	Mengadakan evaluasi			✓

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama guru yang diobservasi : Sri Helmi
 Mata pelajaran : Matematika
 Kelas/ semester : VII (Tujuh) / Ganjil

Berilah tanda (✓) pada kolom (TP) bila tidak pernah dilakukan, (K) bila dikerjakan tapi kadang-kadang, (S) bila dilakukan dengan sering, pada masing-masing pertanyaan yang tersedia dan beri keterangan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan!

No	Aspek Yang Diamati	TP	K	S
Pendahuluan				
1	Persiapan sarana pembelajaran		✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	
3	Menghubungkan dengan pembelajaran lalu			✓
4	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		✓	
5	Memotivasi siswa			✓
Kegiatan Inti				
1	Menguasai metode pembelajaran			✓
2	Menguasai materi pelajaran dengan baik			✓
3	Kesesuaian materi pelajaran yang dibahas dengan indikator			✓
4	Berperan sebagai fasilitator		✓	
5	Mengajukan pertanyaan pada siswa			✓
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			✓

7	Menguasai alat dan bahan peraga			✓
8	Memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa			✓
9	Kejelasan menjelaskan konsep		✓	
10	Memberikan contoh nyata dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan		✓	
11	Memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan			✓
	Penutup			
1	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi			✓
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang		✓	
3	Memberi tugas pada siswa			✓
4	Mengadakan evaluasi			✓

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi Siswa MTs PAB 1 MEDAN

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Tidak	Kadang-kadang	Ya
1	Peserta didik datang tepat waktu			✓
2	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran			✓
3	Peserta didik mencatat materi pelajaran matematika		✓	
4	Peserta didik membawa perlengkapan yang menunjang dalam pembelajaran matematika		✓	
5	Peserta didik mau mengerjakan soal matematika		✓	
6	Peserta didik mengerjakan soal matematika dengan tepat waktu			✓
7	Pada saat mengikuti pelajaran matematika peserta didik sibuk memperhatikan kegiatan lain			✓
8	Peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru		✓	
9	Peserta didik mengulang materi pelajaran matematika		✓	
10	Peserta didik mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika			✓
11	Peserta didik semangat jika diberi tugas oleh guru	✓		
12	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum ia paham			✓
13	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikelas		✓	
14	Peserta didik antusias dalam belajar matematika		✓	
15	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan			✓

16	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru		✓	
17	Peserta didik mau maju kedepan mengerjakan soal didepan kelas		✓	
18	Peserta didik tidak mengganggu temannya pada saat belajar matematika			✓

Lembar Observasi Siswa MTs PAB 1 MEDAN

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Tidak	Kadang-kadang	Ya
1	Peserta didik datang tepat waktu			✓
2	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran			✓
3	Peserta didik mencatat materi pelajaran matematika			✓
4	Peserta didik membawa perlengkapan yang menunjang dalam pembelajaran matematika		✓	
5	Peserta didik mau mengerjakan soal matematika			✓
6	Peserta didik mengerjakan soal matematika dengan tepat waktu			✓
7	Pada saat mengikuti pelajaran matematika peserta didik sibuk memperhatikan kegiatan lain		✓	
8	Peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru			✓
9	Peserta didik mengulang materi pelajaran matematika		✓	
10	Peserta didik mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika			✓
11	Peserta didik semangat jika diberi tugas oleh guru		✓	
12	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum ia paham			✓
13	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikelas			✓
14	Peserta didik antusias dalam belajar matematika			✓
15	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan			✓
16	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru			✓

17	Peserta didik mau maju kedepan mengerjakan soal didepan kelas		✓	
18	Peserta didik tidak mengganggu temannya pada saat belajar matematika			✓

Lembar Observasi Siswa MTs PAB 1 MEDAN

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Tidak	Kadang-kadang	Ya
1	Peserta didik datang tepat waktu			✓
2	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran			✓
3	Peserta didik mencatat materi pelajaran matematika			✓
4	Peserta didik membawa perlengkapan yang menunjang dalam pembelajaran matematika		✓	
5	Peserta didik mau mengerjakan soal matematika			✓
6	Peserta didik mengerjakan soal matematika dengan tepat waktu			✓
7	Pada saat mengikuti pelajaran matematika peserta didik sibuk memperhatikan kegiatan lain	✓		
8	Peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru			✓
9	Peserta didik mengulang materi pelajaran matematika		✓	
10	Peserta didik mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika			✓
11	Peserta didik semangat jika diberi tugas oleh guru		✓	
12	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum ia paham			✓
13	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikelas		✓	
14	Peserta didik antusias dalam belajar matematika		✓	
15	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan			✓
16	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru		✓	

17	Peserta didik mau maju kedepan mengerjakan soal didepan kelas			✓
18	Peserta didik tidak mengganggu temannya pada saat belajar matematika		✓	

LAMPIRAN 4**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

Deskriptor	Indicator
Gaya mengajar guru	1. Mempersiapkan bahan pembelajaran
	2. Cara menarik perhatian atau motivasi dalam pembelajaran
	3. Metode yang digunakan
	4. Sumber belajar yang digunakan
	5. Penggunaan media/alat peraga dalam pembelajaran
	6. Cara mencapai KKM dalam proses pembelajaran
	7. Menyimpulkan materi pembelajaran
Motivasi Belajar	1. Sikap siswa dalam pembelajaran
	2. Minat siswa dalam pembelajaran
	3. Berprestasi dalam belajar
	4. Mandiri dalam belajar

LAMPIRAN 5**WAWANCARA TERHADAP GURU**

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana gaya mengajar bapak/ibu di kelas dalam proses pembelajaran matematika?
2. Gaya mengajar yang seperti apa bapak/ibu ketika memberikan materi di kelas ?
3. Bagaimana persiapan bapak ketika memulai pembelajaran dikelas?
4. Metode pembelajaran apa yang bisa bapak terapkan pada peserta didik?
5. Menurut bapak/ibu gaya mengajar yang bagaimana yang cocok untuk dilakukan ketika menyampaikan materi kepada siswa di sekolah ?
6. Apakah setiap pemberian materi matematika di kelas, bapak/ibu menggunakan gaya mengajar yang sama ?
7. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam menciptakan proses belajar mengajar matematika agar mereka lebih aktif dan kreatif ?
8. Apakah setiap penggunaan gaya mengajar yang bapak/ibu terapkan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing?
9. Bagaimana cara anda agar ilmu yang anda berikan dapat digunakan dengan baik oleh siswa di luar sekolah?
10. Bagaimana cara ibu menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal?
11. Bagaimana anda menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
12. Apakah bapak/ibu pernah memberikan reward dan hukuman kepada siswa???

13. Hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh guru matematika dalam memotivasi siswa?
14. Cara belajar yang bagaimana yang ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
15. Adakah faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
16. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
17. Apakah bapak/ ibu menggunakan media atau alat peraga pada saat kegiatan belajar mengajar?
18. Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran yang bapak berikan?

WAWANCARA TERHADAP KEPALA SEKOLAH

Daftar Pertanyaan

1. Apa saja visi dan misi dari sekolah MTs PAB 1 Helvetia Medan?
2. Apakah yang menjadi band (keunggulan) di MTs PAB 1 Helvetia Medan?
3. Bagaimana menurut anda penguasaan bahan ajar guru matematika di SMP PAB 1 Helvetia Medan?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pembuatan perencanaan pembelajaran guru di SMP PAB 1 Helvetia Medan?
5. Bagaimana cara mengatasi sikap dan kebiasaan siswa diluar kelas?
6. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP PAB 1 Helvetia Medan?
7. Bagaimana cara meningkatkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran di SMP PAB 1 Helvetia Medan?

WAWANCARA TERHADAP SISWA

Daftar Pertanyaan

1. Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran?
2. Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika disekolah?
3. Bagaimana adek mengikuti pelajaran matematika?
4. Ketika adek mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adek menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika?
5. Apakah adek mencatat pelajaran yang telah dijelaskan guru matematika?
6. Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran didepan kelas, menurut adek apakah guru matematika sudah menguasai materi-materi yang disampaikan?
7. Pada saat guru mengajar dikelas, apakah guru melibatkan siswa pada saat menyampaikan materi?
8. Bagaimana pendapat adek tentang guru matematika?
9. Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika di kelas?
10. Apakah adek paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran?
11. : Apakah guru pernah mengajak bermain suatu permainan saat pelajaran matematika berlangsung?
12. Apakah guru pernah memberikan hadiah kepada adek pada saat quis berlangsung?

13. Bagaimana perasaan yang adik rasakan ketika guru memberikan hadiah kepada anda pada saat quis berlangsung?
14. Apakah guru matematika selalu di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?
15. Bagaimana soal-soal yang diberikan kepada guru terkait dengan pelajaran matematika, sulit atau mudah?
16. Apakah guru pernah membagikan tugas yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lain?
17. Pernah gak guru matematika memberikan tugas yang didalamnya sudah diberikan cara atau arahan pengerjaannya dan siswa diminta untuk mengerjakan secara mandiri tanpa arahan guru?
18. Apakah adek menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?
19. Pada saat kelas ramai apakah bapak/ibu guru menenangkan atau berusaha memusatkan perhatian siswa tidak?
20. Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda untuk selalu berprestasi dan berperilaku baik?

LAMPIRAN 6

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 27 februari 2019
 Jam : 08.00 – 08.35
 Tempat : Ruang Guru
 Informan : Wawancara Guru Matematika I (SH)

Deskripsi	Catatan pinggir
<p>Tepat pada pukul 08.00 peneliti tiba di sekolah dan langsung menuju ruang guru untuk menemui salah seorang guru matematika ibu SH yang sedang beristirahat duduk diruangan. Peneliti langsung menemui ibu SH dan melakukan wawancara mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana gaya mengajar ibu di kelas dalam proses pembelajaran matematika ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Gaya mengajar yang saya lakukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan ceramah, karena dengan ceramah saya dapat menjelaskan semua materi yang telah disiapkan, selanjutnya metode yang saya berikan kepada siswa yaitu pemberian tugas.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Gaya mengajar yang seperti apa ibu ketika memberikan materi di kelas ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Gaya saya ya seperti pemberian tugas kepada siswa-siswa, sebelum itu saya bertanya kepada siswa apakah materi yang telah diterangkan sudah paham, jika belum guru membuat contoh soal lagi dan menjawabnya secara bersama-sama</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana persiapan bapak ketika akan memulai pembelajaran dikelas?</p> <p>(I) Informan menjawab : Dengan menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan, setelah itu bertanya tentang materi yang akan</p>	<p>❖ Metode ceramah dan penugasan</p> <p>❖ Memberikan tugas pada siswa</p> <p>❖ Mengadakan tanya jawab</p> <p>❖ Memberikan contoh soal kembali kepada siswa yang belum paham</p> <p>❖ Menyiapkan materi yang akan dijelaskan oleh guru</p> <p>❖ Metode ceramah dan</p>

<p>dipelajari kepada para siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Metode pembelajaran apa yang bisa ibu terapkan pada peserta didik?</p> <p>(I) Informana menjawab: Seperti metode ceramah, pemberian tugas karena dengan metode tersebut saya bisa menyampaikan materi yang telah dipersiapkan dan mengetes kemampuan siswa dengan pemberian tugas.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Menurut ibu gaya mengajar yang bagaimana yang cocok untuk dilakukan ketika menyampaikan materi kepada siswa di sekolah ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Yaitu dengan gaya mengajar klasik, dimana guru berperan aktif dalam mengajar dan guru menjelaskan semua materi di papan tulis sedangkan siswa hanya mendengarkan, siswa memperhatikan guru. Karena, dilihat masih banyaknya tuntutan materi yang harus dikuasai siswa, mengharuskan saya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran agar lebih terbantu.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah setiap pemberian materi matematika di kelas, ibu menggunakan gaya mengajar yang sama ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Saya lebih sering menggunakan gaya mengajar klasik yang pembelajarannya berpusat pada gurunya, pada gaya mengajar klasik tersebut guru dapat mencapai tujuan pembelajarannya.</p> <p>(P) Penelitian bertanya : Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menciptakan proses belajar mengajar matematika agar mereka lebih aktif dan kreatif ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Cara yang</p>	<p>penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengetes kemampuan siswa ❖ Gaya mengajar klasik ❖ Guru berperan aktif ❖ Guru menyampaikan semua materi kepada siswa ❖ Siswa menyimak materi ❖ Menggunakan metode konvensional ❖ Pembelajaran berpusat pada guru ❖ Mengadakan tanya jawab ❖ Siswa mempunyai kemauan untuk menjawab ❖ Siswa sudah aktif pada pembelajaran
--	---

<p>dilakukan dengan bertanya jawab ketika ditanya guru, mereka mempunyai kemauan untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan, mereka tidak hanya diam. perihal contoh soal pada materi yang telah dibahas, dengan begitu siswa secara aktif akan menjawab pertanyaan guru dan mencari jawabannya bersama-sama. Selanjutnya siswa dituntut mengerjakan tugas secara individu. Saya pun sebagai guru merasa pembelajaran yang saya beri kepada siswa jadi terarah sehingga tujuan pembelajaran yang saya harapkan tercapai. Dan saya juga senang pada siswa saya yang sudah aktif pada pembelajaran karena itu mendorong siswa yang pasif untuk agar lebih giat belajar lagi.</p> <p>(P) Penelitian bertanya : Apakah setiap penggunaan gaya mengajar yang ibu terapkan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya sudah pasti, gaya mengajar seperti yang saya lakukan yaitu pembelajaran berpusat pada guru, ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang lagi menjelaskan, tetapi kelebihannya yaitu materi yang telah disiapkan dapat dibahas semuanya.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana cara anda agar ilmu yang anda berikan dapat digunakan dengan baik oleh siswa di luar sekolah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Dengan memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan kehidupan sehari-hari dengan begitu siswa bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya. Seperti materi arimatika sosial yaitu tentang jual beli.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran berpusat pada guru ❖ Contoh soal dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari ❖ Menarik perhatian siswa ❖ Menciptakan lingkungan yang kondusif ❖ Memperkaya isi materi ❖ Memberikan soal yang berbeda-beda
--	--

<p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana cara ibu menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal?</p> <p>(I) Informan bertanya : Apabila ada siswa yang tidak fokus saya akan membuat yelyel sehingga siswa perhatiannya terfokus pada guru, setelah itu saya lanjut menjelaskan dan siswa mendengarkan dan mengikuti pembelajaran secara optimal.</p> <p>(P) Penelitian bertanya : Bagaimana ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?</p> <p>(I) Informan menjawab : menciptakan lingkungan yang kondusif bisa dengan: Memperkaya isi materi baik dalam penyampaiannya kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mudah. Membuat mereka nyaman dengan pembelajaran matematika yang saya berikan agar siswa senang dengan matematika dan agar ilmu yang saya berikan juga nyampai kepada mereka dan memberi tugas yang soalnya berbeda-beda bagi siswa antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.</p> <p>(P) peneliti bertanya : Apakah ibu pernah memberikan reward dan hukuman kepada siswa???</p> <p>(I) informan menjawab : Iya pernah, memberikan reward kepada siswa, karena pemberian reward itu penting untuk siswa agar siswa termotivasi untuk lebih giat belajar dan menggulang pelajaran dirumah. Tetapi saya memberikan reward kepada siswa itu tidak dalam bentuk nominal atau pun barang yang penting dalam bentuk penghargaan. Seperti saya menambahkan nilai harian dan nilai kuis mereka jika mereka mampu menjawab pertanyaan</p>	<p>❖ Memberikan reward dan hukuman pada siswa</p> <p>❖ Memberikan reward kepada siswa yang berprestasi</p> <p>❖ Siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar</p> <p>❖ Memberikan motivasi</p>
---	--

<p>yang saya beri. Bisa melalui memberi applase atau tepuk tangan di depan kelas untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari saya. Sama mereka yang telat masuk ruang dan tidak menyelesaikan tugas saya berikan mereka hukum. Hukumannya itu tidak dalam bentuk fisik tetapi mereka saya suruh menulis “saya tidak akan malas lagi untuk mengeluarkan pendapat saya dan akan lebih giat lagi belajar dirumah” itu saya suruh tulis mereka dalam buku isi 50 lembar di tanda tanganin oleh orang tua mereka. Agar orang tua mereka juga tau kalau mereka disekolah itu malas mengikuti pembelajaran. Dalam bentuk itu kan juga siswa bisa termotivasi ketika mereka mendapat baik penghargaan maupun hukuman dari saya, agar siswa yang belum bisa menjawab dia pasti akan berusaha belajar lebih giat lagi. Dan saya yakin jika terus dilakukan cara belajar yang seperti ini, maka siswa akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran akan tercapai.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana cara ibu agar siswa bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : Dengan memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan begitu siswa bersemangat dalam belajar apalagi reward yang diberikan adalah penambahan nilai.</p> <p>(P) peneliti bertanya :Hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh guru matematika dalam memotivasi siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : hal yang perlu saya perhatikan pada saat guru memotivasi siswa dengan memberikan umpan balik kepada</p>	<p>kepada siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat mutu hasil belajar siswa ❖ Sebagai guru harus konsisten untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan reward agar siswa termotivasi ❖ Menggunakan games dalam belajar membuat siswa aktif <ul style="list-style-type: none"> ❖ Faktor berasal dari siswa itu sendiri
--	--

<p>siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar dengan melihat mutu hasil belajar siswa apabila ada interaksi antara guru dan siswa dalam belajar. Agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang saya berikan pada materi selanjutnya . saya sebagai guru juga harus konsisten untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan apabila siswa melakukan kesalahan pada tugas yang mereka kerjakan. saya juga sebagai guru sering mengingatkan mereka bahwa penting mempelajari matematika, dan kalau mereka ribut atau tidak fokus lagi dalam belajar saya ingatkan mereka bahwa tujuan utama siswa ke sekolah ini untuk apa?? “Apakah kalian ke sekolah ini hanya ingin main-main dan mengecewakan orang tua kalian yang sudah mengantar kalian ke sekolah, membanting tulang diluar sana untuk menyekolahkan kalian, atau kalian kesekolah ingin belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang memuaskan agar orang tua kalian ketika melihat kalian bangga mempunyai putra-putri yang berprestasi disekolahnya.”</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Cara belajar yang bagaimana yang ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab :Dengan cara memberikan reward kepada siswa agar siswa termotivasi untuk meningkatkan pembelajaran, selain itu memberikan games dalam pembelajaran yang akan membuat siswa dan aktif dan akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Adakah faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : menurut saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Faktor penghambat salah satunya ditemukan dari siswa itu sendiri, dan guru. ❖ Media tergantung pada materi yang dibawakan ❖ Menggunakan media ❖ Menggunakan games dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ❖ Menggunakan Metode yang beragam mamacu siswa dalam kegiatan pembelajaran ❖ Variasi mengajar penting ❖ Menggunakan media dan alat peraga pada
--	--

<p>faktor ini berasal dari siswa itu sendiri. Yang saya pahami hanya ada 5, yaitu intelektual, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa. Tapi saya sebagai guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap dan minat siswa. Karena siswa akan bersemangat jika mereka memiliki minat dan semangat karena motivasi pada pembelajaran matematika, dan pada dasarnya mereka akan mampu memahami pelajaran yang akan mereka minati.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : Faktor penghambat salah satunya masih ditemukan dari siswa itu sendiri, yaitu mengenai kemauan dan pemahaman siswa mengetahui pembelajaran apa itu matematika lebih jauh lagi. Dan guru juga bisa sebagai faktor penghambat luar. Ketika gaya mengajar guru itu asyik menurut siswa maka siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran yang diberikan guru. Selain belajar disekolah siswa juga harus didukung oleh orang tua dan keluarga untuk belajar dirumah mengulang materi yang telah dipelajari dan les privat atau pun bimbil di luar sekolah.</p> <p>(P) Penelitian bertanya : Apakah ibu menggunakan media atau alat peraga pada saat kegiatan belajar mengajar?</p> <p>(I) Informana menjawab: iya, media tergantung pada materi yang saya akan saya bawakan</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran yang ibu berikan?</p>	<p>saat kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi fokus dan tertarik pada materi yang diberikan .</p>
--	---

<p>(I) Informan menjawab : Menurut saya jika menggunakan media itu lebih bagus, karena ada alat bantu yang dilihat oleh siswa. mereka tidak hanya mendengarkan saja, agar mereka lebih paham. contohnya dengan saya sering menggunakan games siswa akan lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah dengan menggunakan metode yang beragam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, karena dengan metode yang beragam tersebut siswa lebih terpacu dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan metode yang beragam siswa juga tidak akan merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan termotivasi dalam pembelajaran dan terus menerus meningkatkan pembelajaran lebih baik.</p> <p>(P) peneliti bertanya : bagaimana ibu menggunakan variasi gaya mengajar di dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : variasi gaya mengajar itu sangat penting bagi saya. Karena pembelajaran matematika ini dalam pemikiran kepala siswa matematika itu sulit. Jadi pada saat saya mengajar, saya menyampaikan materi itu saya variasikan, seperti saya menggunakan media dan alat peraga agar peserta didik fokus dan tertarik pada materi yang saya berikan dan siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran dikelas.</p>	
---	--

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : jum'at, 01 Maret 2019
 Jam : 09.20 – 09.50
 Tempat : Ruang Guru
 Informan : II. Satria Winaprana (guru matematika kelas IX)

Deskripsi	Catatan pinggir
<p>Tepat pada pukul 09.20 peneliti tiba di di sekolah dan langsung menuju ruang guru untuk menemui guru matematika bapak SW . tiba diruang guru, peneliti langsung menemui beliau untuk melakukan wawancara mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana gaya mengajar bapak di kelas dalam proses pembelajaran matematika ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Gaya mengajar yang saya lakukan dalam proses pembelajaran dengan ceramah, karena dengan ceramah saya dapat menjelaskan materi saya selipkan juga menggunakan media, dan memanfaatkan teknologi yang ada seperti laptop untuk menampilkan animasi-animasi atau vidio terkait dengan materi yang akan dibawakan, tujuannya adalah untuk mempermudah menyampaikan materi kepada siswa selanjutnya metode yang saya berikan kepada siswa yaitu pemberian tugas.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Gaya mengajar yang seperti apa bapak ketika memberikan materi di kelas?</p> <p>(I) Informan menjawab : Gaya mengajar selalu menggunakan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, atau lebih dikenal gaya mengajar yang saya terapkan adalah gaya mengajar teknologi.</p> <p>(P) Peneiti bertanya : Bagaimana persiapan bapak ketika akan memulai pembelajaran dikelas?</p>	<p style="text-align: center;">Catatan pinggir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunakan ceramah pada saat menjelaskan materi ❖ Menggunakan media ❖ Memberikan tugas pada siswa ❖ Menggunakan media sesuai materi yang akan dibawakan ❖ Menyiapkan materi

<p>(I) Informan menjawab : Yang pertama saya akan siapkan materi yang akan saya organisasikan bagaimana yang terlebih dahulu akan menyiapkan media yang siap untuk ditampilkan atau didemotrasikan kemudian saya akan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Metode pembelajaran apa yang bisa bapak terapkan pada peserta didik?</p> <p>(I) Informan menjawab : Metode diskusi juga sering kami lakukan di dalam kelas. Hal ini penting untuk dilakukan agar para siswa saling membantu di dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Di dalam proses diskusi tersebut, kita juga dapat menilai dan melihat serta mendengar langsung bagaimana siswa mampu berinteraksi di dalam mengungkapkan pendapatnya baik itu sesama siswa maupun guru.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Menurut bapak gaya mengajar yang bagaimana yang cocok untuk dilakukan ketika menyampaikan materi kepada siswa di sekolah ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Gaya mengajar teknologi saya kira sangat bagus untuk menyampaikan materi dengan mudah kepada siswa, dengan adanya media siswa akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan untuk saat ini. Salah satunya saya menggunakan media pembelajaran matematika, artinya saya selalu menggunakan gaya mengajar teknologi pada setiap materi yang akan saya ajarkan.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah setiap pemberian materi matematika di kelas, bapak menggunakan gaya mengajar yang sama ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Tidak tergantung materi yang akan saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyiapkan media ❖ Metode diskusi ❖ Siswa mampu berinteraksi dalam mengungkapkan pendapat ❖ Menggunakan gaya mengajar teknologi ❖ Tidak menggunakan gaya mengajar yang sama pada saat pemberian materi
---	--

<p>bawakan. pemberian media kepada siswa dan bertanya jawab kepada siswa serta memberikan kelompok untuk memecahkan masalah agar siswa-siswa aktif dalam pembelajaran</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam menciptakan proses belajar mengajar matematika agar mereka lebih aktif dan kreatif ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Cara yang saya lakukan agar siswa menjadi kreatif, aktif yaitu dengan memberikan reward kepada siapa saja yang dapat menjawab dan menyelesaikan tugas yang saya berikan. Dan kalau ada siswa yang menganggap matematika itu sulit, saya memaklumi hal tersebut. Pasti itu sering terjadi, seperti yang telah saya katakan siswa saya belajar lebih ke pemikiran mereka, dan hal itu pasti lepas dari kesalahan. Saya mencoba mengerti karena belajar matematika sendiri memerlukan intelektual. Kalau ada murid yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tugas berarti dia telah mencoba, hanya penalaran dan skema pemikirannya saja yang salah dan saya harus bantu meluruskannya. Dengan begitu saya menggunakan media yang sudah ada dari saya yaitu berupa <i>power point</i> karena tidak mengeluarkan modal. Tetapi saya juga membantu menjelaskan pelajaran dengan alat-alat pembelajaran seperti papan tulis. Siswa pun saya lihat kurang berminat dalam media ini karena kurangnya alat bantu dari sekolah berupa <i>loadspeaker</i> sehingga kendala yang sering terjadi yaitu siswa kurang memperhatikan dan kurang mampu menerima informasi atau materi yang diajarkan. Kendala</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menjadi aktif dan kreatif ❖ Menggunakan media powerpoint ❖ Suasana belajar menyenangkan ❖ Sebagian siswa aktif ❖ Memb ❖ Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ❖ karakter siswa dikelas berbeda-beda
---	--

<p>lainnya yaitu ketika matematika berada di jam terakhir, itu butuh perhatian ekstra untuk kembali membangkitkan semangat belajar mereka. Hal ini dikarenakan keadaan siswa yang sudah capek, ngantuk, dan mulai bosan.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah setiap penggunaan gaya mengajar yang bapak terapkan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing?</p> <p>(I) Informan menjawab :Suasana belajar menyenangkan, karena sebagian siswa aktif. Ketika saya tanya sebagian dari mereka menjawab pertanyaan yang saya beri tidak hanya diam saja karena kemaren pernah saya ancam “siapa yang tidak aktif dikelas maka nilai hariannya saya kurangi. Sama mereka yang telat masuk ruang dan tidak menyelesaikan tugas saya berikan mereka hukuman. Hukumannya itu tidak dalam bentuk fisik tetapi mereka saya suruh menulis “saya tidak akan malas lagi untuk mengeluarkan pendapat saya dan akan lebih giat lagi belajar dirumah” itu saya suruh tulis mereka dalam buku isi 50 lembar di tanda tanganin oleh orang tua mereka. Agar orang tua mereka juga tau kalau mereka disekolah itu malas mengikuti pembelajaran. Dan saya yakin jika terus dilakukan cara belajar yang seperti ini, maka siswa akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran akan tercapai.</p> <p>(P) peneliti bertanya : Bagaimana cara anda agar ilmu yang anda berikan dapat digunakan dengan baik oleh siswa di luar sekolah?</p> <p>(I) Informan menjawab : pada saat menyampaikan materi, materinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ memberikan reward, teuk tangan dan pujian kepada siswa agar memicu siswa untuk belajar lebih giat lagi ❖ memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah ada kemauan untuk menjawab pertanyaan ❖ menceritakan kisah inspirasi tentang orang sukses untuk membangkitkan semangat belajar siswa ❖ menggunakan games dan permainan membuat siswa aktif dan akan termotivasi ❖ memperhatikan kalimat
--	---

<p>saya sangkutkan kedalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahaminya</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana cara bapak menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal?</p> <p>(I) Informan menjawab : yaa, saya berikan masukan kepada mereka bahwasanya matematika itu tidak sulit, dan jika kalian mempunyai kemauan maka kalian akan mudah memahami matematika itu. Apabila ada siswa yang tidak fokus akan saya lempar penghapus ke arah siswa yang tidak memperhatikan saya, agar perhatian peserta didik itu kembali ke guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Jika masih ada siswa yang sudah saya tegur tetapi masih melakukan keributan maka akan saya hukum berdiri didepan kelas sambil menyimak materi yang saya sampaikan agar tidak mengganggu temannya yang sedang belajar.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana bapak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?</p> <p>(I)Informan menjawab : Dikelaskan karakter peserta didik berbeda-beda, tidak semua peserta didik memiliki karakteristik yang sama. Cenderung saya kalau ada diskusi kelompok akan saya buat kelompok sesuai dengan keinginan saya, nanti saya pisahkan mana yang cenderung aktif akan saya satukan dengan anak yang memiliki kemampuan yang berbeda. Misalnya gini kalau saya satukan mereka yang mempunyai kemampuan yang kurang dengan yang kurang pasti mereka akan malas mengerjakan tugas dari saya, kalau sudah seperti itu maka akan timbullah keributan dari mereka, dan mereka juga akan mengganggu teman yang ingin belajar.</p>	<p>motivasi yang akan disampaikan</p> <p>❖ mengadakan diskusi, tanya jawab, dan memberikan latihan agar siswa paham pada materi yang telah disampaikan.</p> <p>❖ faktor yang perlu diperhatikan sarana dan prasarana terkait media pembelajaran</p> <p>❖ faktor penghambat dari siswa itu sendiri dan dari</p>
--	--

<p>(P) Peneliti bertanya : Apakah bapak pernah memberikan reward dan hukuman kepada siswa?</p> <p>(I) Informana menjawab : saya selalu memberikan reward kepada siswa yang berprestasi belajarnya tinggi, agar menjadi pemicu siswa untuk lebih giat belajar lagi. Dan saya juga memberikan apresiasi kepada siswa setelah melakukan sesuatu, sekalipun pekerjaan yang dikerjakan siswa salah tetapi siswa sudah ada keberanian mencoba jawab pertanyaan dipapan tulis walaupun belum menunjukkan hasil yang memuaskan ya saya beri sekedar tepuk tangan atau pujian.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana cara bapak agar siswa bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : saya biasanya menceritakan kisah inspirasi tentang pendidikan atau orang-orang sukses kepada siswa, tujuannya untuk membangkitkan semangat belajar siswa. selain itu juga saya selalu memberikan games atau permainan terkait dengan materi yang sedang saya sampaikan sehingga membuat siswa aktif dan akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh guru matematika dalam memotivasi siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : hal yang perlu diperhatikan saat guru memotivasi: ketika saya akan memotivasi siswa, saya selalu memperhatikan kalimat motivasi yang akan saya beri yang sesuai dengan melatar belakang siswa mengapa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang baik. Misalnya siswa yang memiliki cacat fisik, biasanya siswa yang memiliki cacat</p>	<p>guru</p> <p>❖ menggunakan media</p> <p>❖ akan ada perbedaan ketika guru menggunakan media dengan yang tidak menggunakan media</p>
---	--

memotivasi belajar siswa rendah, mereka lebih suka mencontek bila diberi tugas dibandingkan harus berusaha sendiri, selain itu siswa yang memiliki cacat fisik, siswa ini biasanya sulit untuk memotivasi mereka, mereka biasanya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

(P) Peneliti menjawab : Apakah bapak menggunakan media atau alat peraga pada saat kegiatan belajar mengajar?

(I) Informan menjawab : Ada beberapa materi ketika saya mengajar itu harus disajikan dengan menggunakan media. Misalnya pembahasan tentang kubus, kita sebutkan sifat-sifatnya. Jika kita ajarkan bentuk verbalnya saja saya tanpa menunjukkan bentuk kubusnya tentu siswa kurang paham. Maka kita buat kubus dengan menggunakan karton atau pipet. Jadi intinya penggunaan media itu tergantung pada materi.

(P) Peneliti bertanya: Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran yang bapak berikan?

(I) Informan menjawab : pasti akan ada perbedaan jika kita menggunakan media dengan kita yang tidak menggunakan media. Dengan media pembelajaran akan lebih menyenangkan karena kita membawa media-media yang akan kita gunakan. Misalnya seperti tadi saya bilang, saya membawakan benda yang menyerupai kubus maka perhatian siswa akan berpusat pada kita dan siswa penasaran dengan apa yang akan kita sampaikan pada saat kita menyampaikan suatu materi. Maka kita akan lebih mudah menerangkan kepada mereka.

(P) Peneliti bertanya : Apakah dengan menggunakan metode yang beragam

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa??

(I) Informan menjawab : Pasti akan ada perbedaan jika kita menggunakan media dan dengan kita menggunakan metode yang beragam siswa akan lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode diskusi juga sering kami lakukan di dalam kelas. Hal ini penting untuk dilakukan agar para siswa saling membantu di dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Di dalam proses diskusi tersebut, kita juga dapat menilai dan melihat serta mendengar langsung bagaimana siswa mampu berinteraksi di dalam mengungkapkan pendapatnya baik itu sesama siswa maupun guru.

(P) Peneliti bertanya: bagaimana bapak menggunakan variasi gaya mengajar di dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

(I) Informan menjawab: Dengan menggunakan variasi gaya mengajar saya menjelaskan materi dengan berceramah saya menekankan suara lebih keras agar semua siswa terdengar dengan jelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya perkontak pandang atau memandang siswa yang tidak kurang fokus dalam pembelajaran. Pada saat mengajar saya tidak hanya terpaku didepan kelas pada suatu tempat tetapi saya selalu berpindah-pindah kadang saya menghampiri siswa saya yang duduk di belakang, kadang saya berdiri disamping siswa bahkan saya dibelakang siswa agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Pada saat mengajar saya juga menggunakan media untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa dengan membuat suatu benda

<p>yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa penasaran untuk semakin ingin mengetahui apa sebenarnya tujuan dari suatu kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan dan agar siswa lebih giat belajar.</p>	
--	--

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Sabtu, 02 maret 2019
 Jam : 10.00 – 11.50
 Tempat : Ruang Guru
 Informan : III. Khairunnisa (guru matematika kelas VIII)

Deskripsi	Catatan pinggir
<p>pada pukul 11.10 peneliti tiba di di sekolah dan langsung menuju ruang guru untuk menemui salah seorang guru matematika ibu KH. Peneliti menemui beliau untuk melakukan wawancara mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana gaya mengajar ibu di kelas dalam proses pembelajaran matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Dalam proses pembelajaran matematika saya menerapkan model pembelajaran agar siswa terpacu untuk memecahkan masalah, dimana model pembelajaran yang saya gunakan itu tipe kooperatif yaitu bekerja sama dalam kelompoknya untuk bersama-sama memecahkan masalah yang diberikan guru, dengan begitu siswa akan bersemangat mengikuti pembelajaran matematika.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Gaya mengajar yang seperti apa ibu ketika memberikan materi di kelas ?</p> <p>(I) Informan menjawab : Sebelum saya menyampaikan materi saya mengintruksikan kepada siswa untuk membuat kelompok setelah itu saya menjelaskan materi dengan cara ceramah saya menjelaskan rumus yang digunakan dan contoh-contoh soal yang akan dipelajari dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana persiapan ibu ketika memulai pembelajaran dikelas?</p> <p>(I) Informan menjawab : Ketika Saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penerapan model pembelajaran ❖ Memecahkan masalah yang diberikan guru ❖ Menjelaskan materi menggunakan ceramah ❖ Mengintruksikan siswa dalam membuat kelompok ❖ Memberikan contoh soal yang dikaitkan kedalam kehidupan sehari-hari ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran ❖ Menanyakan tugas ❖ Mengulang sedikit materi sebelumnya

<p>dalam penggunaan medianya seperti karton, kan dia lebih bewarna. Lalu biasanya dalam bentuk permainan supaya anak-anak lebih aktif, kreatif dalam memecahkan masalah. Dan setiap tahun saya menggunakan media karton. Saya ingin mengubah sistem pembelajarannya karena saya lihat kebanyakan mereka kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, itu disebabkan murid-murid sudah malas dengan hal-hal yang berhubungan dengan hitung-hitungan dan ada juga yang sibuk dengan dunia mereka sendiri. Media itu perlu untuk mendukung proses pembelajaran.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah setiap penggunaan gaya mengajar yang ibu terapkan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing?</p> <p>(I) Informan menjawab : Itu sudah pasti, saat saya mengajarkan berceramah pastinya tidak semua siswa mendengarkan maka dari itu saya terkadang membuat tanya jawab kepada siswa agar siswa aktif.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana cara anda agar ilmu yang anda berikan dapat digunakan dengan baik oleh siswa di luar sekolah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Yaitu saat pembelajaran matematika dengan materi perbandingan kita bisa membuat contoh soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tidak hanya materi tersebut materi aritmatika sosial juga bisa berkaitan dengan aritmatika sosial dimana aritmatika sosial membahas jual beli. Para siswa bisa langsung menerapkan saat berbelanja di swalayan ataupun di pasar.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana cara</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ memberikan reward kepada siswa ❖ menciptakan lingkungan kondusif ❖ memberikan reward yang berprestasi ❖ memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran
--	--

<p>ibu menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal?</p> <p>(I) Informan menjawab : Dengan memberikan reward ataupun penghargaan kepada siswa dengan cara begitu siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan optimal.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?</p> <p>(I) Informan menjawab : menciptakan lingkungan yang konsusif bisa dengan : menyapaikan materi sesuai dengan kemampuan mereka, membuat pelajaran dibeberapa materi yang memungkinkan. Memberikan siswa ruang utuk berdiskusi sesama teman, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka lebih mudah dalam memahami suatu materi. Memperkaya isi materi baik dalam penyampaiaannya kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mudah.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah ibu pernah memberikan reward dan hukuman kepada siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : Pernah, kepada siswa yang berprestasi Saya memberikan reward, dengan menambahkan nilai tugas harian mereka, dan niai tambahan quis jika mereka mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan, baik itu tes lisan maupun tulisan. Saya juga tidak segan memberi aplous atau tepuk tangan dan mengajak siswa lainnya, kepada siswa atau kelompok diskusi belajar yang dianggap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dan akan memberikan hukuman kepada siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ susana belajar yang menyenangkan ❖ disiapkan media pembelajaran ❖ kemampuan siswa ❖ contoh soal dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan matematika ❖ belajar kelompok dengan teman sebaya ❖ kemampuan siswa ❖ perbedaan tingkat kemampuan matematika siswa ❖ diri siswa itu sendiri ❖ guru
---	--

<p>yang tidak mengikuti pembelajaran yaitu mengurangi nilai mereka. Agar siswa termotivasi bahwa ketika saat dia mendapatkan penghargaan dari guru akan timbul dari diri siswa untuk lebih giat belajar lagi .</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Bagaimana cara anda agar siswa bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : Seperti yang saya bilang td, saya usahakan suasana belajar matematika itu menyenangkan, dan tidak menakutkan apalagi membosankan bagi siswa. jika memungkinkan dibebberapa materi saya selipkan media pembelajaran agar siswa lebih paham.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh guru matematika dalam memotivasi siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : Hal yang perlu saya perhatikan didalam memotivasi siswa adalah dengan melihat dulu sejauh mana kemampuan matematika masing-masing siswa. jika hasil peserta didik masih banyak yang belum memuaskan, atau tidak menyukai dan tidak mengertikan matematika, saya bimbing mereka agar mereka suka dulu dengan pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi saya selipkan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Cara belajar yang bagaimana yang ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : Banyak cara belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan belajar kelompok yang saya terapkan karena saya lihat siswa lebih senang ketika belajar dengan teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ menggunakan media ❖ Siswa lebih aktif dalam bertanya ❖ Menggunakan metode yang beragam
---	--

<p>sebayanya dan lebih mudah mengerti yang diajarkan oleh temannya.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Adakah faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : Tentu ada, salah satunya faktor kemampuan siswa dan perbedaan tingkat kemampuan matematika siswa secara individu. Jadi sebagai seorang guru kita harus mampu mengidentifikasi itu terlebih dahulu.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : menurut saya faktor penghambat belajar siswa itu dari diri siswa itu sendiri, yaitu mengenai sikap, sifat dan kemampuan pemahaman seorang siswa. Juga ada faktor luar dari guru. Jika guru menjelaskan dan mengajar mengasikkan cocok dengan siswa maka siswa akan mudah mampu menerima sebuah materi dari saya. Walaupun gitu siswa juga harus didukung oleh belajar sendiri dirumah atau bisa melalui les pribadi atau pun private. Oleh sebab itu pihak sekolah dan keluarga harus saling bekerja sama.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah ibu menggunakan media atau alat peraga pada saat kegiatan belajar mengajar?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iyaa, saya menggunakan media seperti kertas karton untuk membuat jaring-jaring kubus dan balok serta bangun dataar lainnya, kadang juga menggunakan laptop dalam memberikan medianya.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran yang ibu</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Variasi gaya mengajar itu penting ❖ Pada penyampaian materi intonasi suara diperhatikan ❖ Kontak pandang guru tidak boleh hanya pada satu siswa ❖ Menggunakan media untuk menjelaskan suatu materi
--	---

<p>berikan?</p> <p>(I) Informan menjawab : Sudah pasti, karena pembelajaran dengan menggunakan media siswa lebih ekspresif dalam bertanya dan siswa lebih tertarik untuk bertanya hal apa saja terkait dengan media pembelajaran yang telah diberikan.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah dengan menggunakan metode yang beragam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(I) Informan menjawab : Metode yang saya gunakan sangat beragam, seperti saya menggunakan metode ceramah untuk menyelaskan materi awal yang saya bawakan dan metode diskusi juga saya lakukan antar sesama siswa maupun dengan saya langsung. Pada saat mengajar matematika saya tidak bisa menggunakan metode ceramah saja, pasti selalu saya selingi dengan metode diskusi, penugasan, dan kadang-kadang saya buat games tetapi liat materi yang bawakan juga. Tujuan saya menggunakan metode diskusi ini juga untuk membantu siswa memecahkan permasalahan, agar saya juga dapat menilai bagaimana para siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Tugas saya ketika jalannya proses diskusi yaitu mengawasi mereka dan memfasilitator jika ada diantara mereka yang belum memahami materi. Selama proses pembelajaran juga saya selingi dengan ice breaking agar siswa tidak terlalu bosan selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>(P) peneliti bertanya : bagaimana ibu menggunakan variasi gaya mengajar di dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar</p>	
---	--

siswa?

- (I) informan menjawab : variasi gaya mengajar itu penting bagi saya, misalnya pada saat awal masuk kelas saya memberikan senyuman kepada siswa itu menunjukkan bahwa saya sebagai guru siap untuk memulai pembelajaran dengan senang hati membimbing mereka. pada saat menyampaikan materi intonasi suara juga harus diperhatikan cepat dan lambat intonasi yang saya berikan, kadang jika ada yang ribut di belakang waktu saya menerangkan intonasi suara saya tinggi agar mereka menjadi memperhatikan saya ketika saya ngajar. Nah Kontak pandang saya sebagai guru juga tidak hanya tertuju pada satu siswa saja melainkan pada saat ngajar siswa yang lain juga kita harus perhatikan. Pada saat mengajar saya tidak hanya terpaku didepan kelas pada suatu tempat tetapi saya selalu berpindah-pindah kadang saya menghampiri siswa saya yang duduk di belakang, kadang saya berdiri disamping siswa bahkan saya dibelakang siswa agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Pada saat mengajar saya juga menggunakan media untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa dengan membuat suatu benda yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa penasaran untuk semakin ingin mengetahui apa sebenarnya tujuan dari suatu kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 04 Maret 2019
 Jam : 09.00 – 10.30
 Tempat : Kelas
 Informan : VI. Abrar Shandika(siswa kelas VII)

Deskripsi	Catatan pinggir
<p>Pagi menjelang siang sekitar pukul 09.00 peneliti tiba di sekolah dan langsung menuju ruang guru, setelah itu saya berbincang-bincang dengan ibu Sri Helmi selaku guru matematika kelas 7B yang tidak ada masuk les pelajaran dan sambil menunggu istirahat tiba. Tidak berapa lama istirahat pun tiba, saya izin pamit keluar untuk melakukan wawancara dengan peserta didik. Peneliti langsung menemui peserta didik yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran?</p> <p>(I) Informan menjawab : Sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk berdoa</p> <p>(P) peneliti bertanya : Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika disekolah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Saya tidak terlalu suka kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana adek mengikuti pelajaran matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : saya berusaha dengan serius mengikuti pembelajaran matematika</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika adek mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk</p>	<p>❖ Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran</p> <p>❖ Siswa kurang minat pada pembelajaran matematika</p> <p>❖ Berusaha serius mengikuti pembelajaran</p> <p>❖ Siswa selalu bertanya ketika mereka belum paham pada materi yang di sampaikan</p>

<p>bertanya kepada guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, saya selalu bertanya kak jika saya belum paham</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adek mencatat pelajaran yang telah dijelaskan guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kadang-kadang kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran didepan kelas, menurut adek apakah guru matematika sudah menguasai materi-materi yang disampaikan?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, guru kami sudah menguasai bahan materi yang diajarkan kak</p> <p>P) Peneliti bertanya : Pada saat guru mengajar dikelas, apakah guru melibatkan siswa pada saat menyampaikan materi?</p> <p>(I) Informan menjawab : belum pernah, ibu guru yang selalu menjelaskan pelajaran, kami hanya mendengarkan penjelasan ibu.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Bagaimana pendapat adek tentang guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Baik kak, tapi sering marah jugak kak. Hehehe..</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika di kelas?</p> <p>(I) Informan menjawab : Pernah kak, kadang-kadang ibu itu gunakan media juga kak</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru pernah mengajak bermain suatu permainan saat pelajaran matematika berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : Perna kak, ibu membuat games ke kami pada saat pelajaran matematika</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menguasai materi ❖ Pada saat proses pembelajaran guru melibatkan siswa ❖ Penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung ❖ Menggunakan games pada saat pembelajaran ❖ Selalu mendapatkan bimbingan dari guru
---	--

<p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa pada saat quis berlangsung? (I) Informan menjawab : pernah kak</p> <p>P) Peneliti bertanya : Bagaimana perasaan yang adik rasakan ketika guru memberikan hadiah kepada anda pada saat quis berlangsung? (I) Informan menjawab : Suka kak, nantikan ada dikasih hadiah dari ibu</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru matematika selalu di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar? (I) Informan menjawab : pernah kak</p> <p>P) Peneliti bertanya : Bagaimana soal-soal yang diberikan kepada guru terkait dengan pelajaran matematika, sulit atau mudah? (I) Informan menjawab : Ya tergantung soalnya kak, kadang ada yang sulit kadang ada yang mudah.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah membagikan tugas yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lain? (I) Informan menjawab: Kadang-kadang pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya: Pernah gak guru matematika memberikan tugas yang didalamnya sudah diberikan cara atau arahan pengerjaannya dan siswa diminta untuk mengerjakan secara mandiri tanpa arahan guru? (I) Informan menjawab: pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya: Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru? (I) Informan menjawab: Biasanya saya selalu mengikuti cara guru kak</p> <p>P) peneliti bertanya: Pada saat kelas</p>	<p>❖ Tingkat kesukaran soal</p> <p>❖ Kebebasan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>❖ Usaha guru</p> <p>❖ Guru memotivasi siswa</p>
--	---

<p>ramai apakah bapak/ibu guru menenangkan atau berusaha memusatkan perhatian siswa tidak?</p> <p>(I) Informan menjawab: Iya mbak nanti bu guru bilang jangan ramai ya, tenang kayak gitu.</p> <p>P) peneliti bertanya: Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda untuk selalu berprestasi dan berperilaku baik?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak, selalu gak pernah ketinggalan ibu memberikan motivasi pada kami sebelum masuk materi pelajaran kan.</p>	
---	--

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 04 Maret 2019
 Jam : 11.30 – 12.05
 Tempat : Kelas
 Informan :VI. Fadlan Permana (siswa kelas VII)

Deskripsi	Catatan pinggir
<p>pada pukul 11.30 istirahat pun tiba, peneliti langsung menuju ruang kelas menemui salah seorang siswa kelas 7B. Peneliti langsung menemui peserta didik yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran? (I) Informan menjawab : Berdoa kak</p> <p>(P) peneliti bertanya : Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika disekolah? (I) Informan menjawab : sangat suka kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana adek mengikuti pelajaran matematika? (I) Informan menjawab : dengan serius lah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika adek mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika? (I) Informan menjawab : Iya, guru kami sudah menguasai bahan materi yang diajarkan kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adek mencatat pelajaran yang telah dijelaskan guru matematika? (I) Informan menjawab : Iya kak, soalnya nanti kalau gak lengkap catatannya jadi gak paham kak. Kalau catatan kita lengkap kita lupa kan bisa dilihat</p>	<p>❖ Persiapan yang dilakukan guru pada saat akan memulai pembelajaran</p> <p>❖ Minat siswa terhadap matematika</p> <p>❖ Dengan serius mengikuti kegiatan belajar mengajar</p> <p>❖ Menguasai materi</p> <p>❖ Siswa mencatat pembelajaran yang disampaikan</p>

<p>lagi kak catatannya.</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran didepan kelas, menurut adek apakah guru matematika sudah menguasai materi-materi yang disampaikan?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, guru kami sudah menguasai bahan materi yang diajarkan kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Pada saat guru mengajar dikelas, apakah guru melibatkan siswa pada saat menyampaikan materi?</p> <p>(I) Informan menjawab : kadang-kadang kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana pendapat adek tentang guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Baik kak, tapi tegas</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika di kelas?</p> <p>(I) Informan menjawab : Pernah kak, kadang-kadang ibu itu gunakan media juga kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah mengajak bermain suatu permainan saat pelajaran matematika berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : Perna kak, ibu membuat games ke kami pada saat pelajaran matematika</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa pada saat quis berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana perasaan yang adik rasakan ketika guru memberikan hadiah kepada anda pada saat quis berlangsung?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menguasai bahan materi ❖ Proses pembelajaran melibatkan siswa ❖ Menggunakan media pembelajaran ❖ Mengajar siswa bermain pada saat kegiatan belajar mengajar ❖ Guru selalu membimbing siswa ❖ Tingkat kesukaran soal
---	--

<p>(I) Informan menjawab : Suka kak, nantikan saya kalau menjawab pertanyaan dapat nilai tambahan.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru matematika selalu di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?</p> <p>(I) Informan menjawab : iya kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana soal-soal yang diberikan kepada guru terkait dengan pelajaran matematika, sulit atau mudah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Ya tergantung soalnya kak, kadang ada yang sulit kadang ada yang mudah.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah membagikan tugas yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lain?</p> <p>(I) Informan menjawab : Kadang-kadang pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Pernah gak guru matematika memberikan tugas yang didalamnya sudah diberikan cara atau arahan pengerjaannya dan siswa diminta untuk mengerjakan secara mandiri tanpa arahan guru?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?</p> <p>(I) Informan menjawab : Kata ibu terserah dengan cara sendiri juga bisa asal jawabannya benar. Tp kalau pakai cara sendiri kadang mau tuh kita disuruh menjelaskannya ke depan kelas kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Pada saat kelas ramai apakah bapak/ibu guru menenangkan atau berusaha memusatkan perhatian siswa tidak?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya mbak nanti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membimbing siswanya dalam mengerjakan suatu permasalahan ❖ Kebebasan siswa dalam mengerjakan soal ❖ Usaha guru ❖ Guru memberikan motivasi kepada siswa
--	--

<p>bu guru bilang jangan ramai ya, tenang kayak gitu</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda untuk selalu berprestasi dan berperilaku baik?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak, selalu gak pernah ketinggalan ibu memberikan motivasi atau masukan pada kami jangan malas-malas mengulang pelajar kembali dirumah dan jangan lupa sebelum masuk ke kelas harus di peljarin dirumah materi yang akan datang jadi kalau gak paham biar bisa ditanyakan sama ibu kak.</p>	
---	--

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Sabtu, 09 Maret 2019
 Jam : 08.45 – 10.15
 Tempat : Kelas
 Informan :VII. Andini Mustika Rani (siswa kelas VIII)

Deskripsi	Catatan pinggir
<p>pada pukul 08.45 peneliti tiba di sekolah langsung menuju ruang guru untuk menemui ibu khairunnisa, tidak lama kemudian peneliti memasuki kelas VIII-D. Setelah itu peneliti ke bagian belakang ruangan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Bel pun berbunyi satu les pun berlalu, saya telah diberi izin pada ibu khairunnisa untuk mewawancarai peserta didik diluar kelas untuk melakukan wawancara mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran?</p> <p>(I) Informan menjawab : Berdoa, memberikan motivasi, dan menyuruh ngeluarin alat tulis dan buku pelajaran kak</p> <p>(P) peneliti bertanya : Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajarin matematika disekolah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Sebenarnya saya kurang suka kak sama matematika karena gurunya kemaren galak jd sampai terbawa deh sampai sekarang malasnya. Hehehe.... Tp sekarang saya mulai berusaha belajar matematika agar saya juga paham kayak teman-teman yang lain kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana adek mengikuti pelajaran matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Dengan serius lah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika adek mengalami kesulitan dalam</p>	<p>❖ Persiapan guru memulai pembelajaran</p> <p>❖ Minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar</p> <p>❖ Serius mengikuti kegiatan belajar mengajar</p> <p>❖ Bertanya kepada guru</p>

<p>mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, saya selalu bertanya kak jika saya belum paham biar di jelasin ibu lagi sama ibu</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adek mencatat pelajaran yang telah dijelaskan guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak, soalnya nanti kalau gak lengkap catatannya jadi gak paham kak. Kalau catatan kita lengkap kalau saya lupa kan bisa dilihat lagi kak catatannya</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran didepan kelas, menurut adek apakah guru matematika sudah menguasai materi-materi yang disampaikan?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, guru kami sudah menguasai bahan materi yang diajarkan kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Pada saat guru mengajar dikelas, apakah guru melibatkan siswa pada saat menyampaikan materi?</p> <p>(I) Informan menjawab : kadang-kadang</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana pendapat adek tentang guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Menurut saya ibu nisa kalau mengajar itu tidak membosankan mas karena selalu tersenyum, sabar banget ngadepin kami yang bandel ini kak, dan kalau menjelaskan mudah dimengerti.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika di kelas?</p> <p>(I) Informan menjawab : Pernah kak, kadang-kadang ibu itu gunakan media juga kak</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mencatat materi yang disampaikan ❖ Menguasai bahan materi ❖ Melibatkan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar ❖ Guru mengajar tidak membosankan ❖ Menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar ❖ Siswa lebih mudah memahami ketika guru menggunakan media
---	--

<p>P) peneliti bertanya : Apakah adek paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran?</p> <p>(I) Informan menjawab : Lebih mudah memahami kak kalau ibu menggunakan media langsung. Kami pun belajarnya lebih semangat</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah mengajak bermain suatu permainan saat pelajaran matematika berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : Perna kak, ibu membuat games ke kami pada saat pelajaran matematika</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa pada saat quis berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana perasaan yang adik rasakan ketika guru memberikan hadiah kepada anda pada saat quis berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : Senang, nantikan dapat nilai tambahan,dan setelah saya mendapatkan hadiah dari ibu perasaan saya senang aja kakk</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru matematika selalu di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana soal-soal yang diberikan kepada guru terkait dengan pelajaran matematika, sulit atau mudah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Ya tergantung soalnya kak, kadang ada yang sulit kadang ada yag mudah</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah membagikan tugas yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lain?</p>	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunakan games pada saat pembelajaran ❖ Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa ❖ Tingkat Kesukaran soal yang diberikan guru berbeda-beda ❖ Penugasan yang diberikan guru berbeda-beda ❖ Memberikan arahan pada saat sebelum mengerjakan tugas ❖ Kebebasan siswa dalam mengerjakan soal mandiri
--	---

<p>(I) Informan menjawab : Kadang-kadang pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Pernah gak guru matematika memberikan tugas yang didalamnya sudah diberikan cara atau arahan pengerjaannya dan siswa diminta untuk mengerjakan secara mandiri tanpa arahan guru?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?</p> <p>(I) Informan menjawab : Kata ibu terserah dengan cara sendiri juga bisa asal jawabannya bener. Tp kalau pakai cara sendiri kadang mau tuh kita disuruh menjelaskannya ke depan kelas kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Pada saat kelas ramai apakah bapak/ibu guru menenangkan atau berusaha memusatkan perhatian siswa tidak?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak nanti bu guru bilang jangan ramai ya, tenang kayak gitu. Kalau ibu itu marah kali udah ibu itu diamin kami kak, udalah kalau ibu itu kek gitu tandanya kami langsung terdiam semua kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda untuk selalu berprestasi dan berperilaku baik?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, guru selalu mengingatkan supaya berperilaku sopan, kalau ujian jangan mencontek, hilangkan toleransi saat ujian dan guru juga memberi motivasi agar bersaing secara kompetitif.</p>	<p>❖ Usaha guru dalam mengkondusifkan kelas</p> <p>❖ Memberikan motivasi siswa</p>
--	--

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Sabtu, 09 Maret 2019
 Jam : 10.15 – 10.30
 Tempat : kelas
 Informan : VIII. Lia Fitriani (siswa kelas VIII)

Deskripsi	Catatan pinggir
<p>pada pukul 10.15 bel istirahat pun berbunyi. peneliti melanjutkan wawancara kepada peserta didik sebagai subjek selanjutnya di kelas VII-D. Peneliti langsung mendatangi peserta didik yang sedang duduk sendiri di kelas untuk melakukan wawancara mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran?</p> <p>(I) Informan menjawab : Berdoa, memberikan motivasi, dan mengulang sekilas pelajaran kemaren kak</p> <p>(P) peneliti bertanya : Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika disekolah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Sangat besar kak keinginan saya untuk mengetahui pelajaran matematika. Karena saya suka kak.</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana adek mengikuti pelajaran matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Dengan serius lah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika adek mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan</p>	<p>❖ Persiapan sebelum memulai pembelajaran</p> <p>❖ Minat siswa dalam mengerjakan tugas matematika</p> <p>❖ Siswa serius dalam pembelajaran matematika</p> <p>❖ Selalu bertanya kepada guru ketika belum paham</p> <p>❖ Siswa mencatat pembelajaran yang diberikan guru</p>

<p>kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, saya selalu bertanya kak jika saya belum paham biar di jelasin ibu lagi sama ibu.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adek mencatat pelajaran yang telah dijelaskan guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak, soalnya nanti kalau gak lengkap catatannya jadi gak paham kak. Kalau catatan kita lengkap kalau lupa kan bisa dilihat lagi kak catatannya.</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran didepan kelas, menurut adek apakah guru matematika sudah menguasai materi-materi yang disampaikan?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, guru kami sudah menguasai bahan materi yang diajarkan kak. Ngajarnya pun bertahap. Santai tapi pasti. Hehehe...</p> <p>P) peneliti bertanya : Pada saat guru mengajar dikelas, apakah guru melibatkan siswa pada saat menyampaikan materi?</p> <p>(I) Informan menjawab : kadang-kadang</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana pendapat adek tentang guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Menurut saya guru matematika sangat mengasikkan kak, pada saat ibu mengajar dikelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menguasai bahan materi ❖ Melibatkan siswa pada saat menyampaikan materi ❖ Gurunya tidak membosankan ❖ Mudah menerima materi yang telah disampaikan guru ❖ Menggunakan media pembelajaran ❖ Mudah memahami materi setelah guru menggunakan media pembelajaran
---	---

<p>Karena dikelas ibu nisa sudah mengusahakan yang terbaik buat siswanya. Tapi sering juga kawan saya itu meremehkan guru pada saat guru menjelaskan dipapan tulis kak. Maka kami sebagai siswa harus bisa mengkondisikan dan mengontrol diri sendiri saat mata pelajaran matematika dikelas dan kita harus menyimak dengan baik materi yang telah disampaikan oleh ibu guru kak .</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika di kelas?</p> <p>(I) Informan menjawab : Pernah kak, kadang-kadang ibu itu gunakan media juga kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adek paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran?</p> <p>(I) Informan menjawab : Lebih mudah memahami kak kalau ibu menggunakan media langsung. Kami pun belajarnya lebih semangat</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah mengajak bermain suatu permainan saat pelajaran matematika berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : Perna kak, ibu membuat games ke kami pada saat pelajaran matematika</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menggunakan games pada kegiatan belajar mengajar berlangsung ❖ Memberikan bimbingan pada saat belajar ❖ Tingkat kesukaran soal berbeda-beda ❖ Penugasan yang diberikan guru berbeda-beda ❖ Memberikan arahan pada saat sebelum mengerjakan tugas ❖ Kebebasan siswa dalam mengerjakan soal mandiri
---	--

P) peneliti bertanya : Pernah gak guru matematika memberikan tugas yang didalamnya sudah diberikan cara atau arahan pengerjaannya dan siswa diminta untuk mengerjakan secara mandiri tanpa arahan guru?

(I) Informan menjawab : Pernah kak

P) peneliti bertanya : Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?

(I) Informan menjawab : Kata ibu terserah dengan cara sendiri juga bisa asal jawabannya bener. Kalau saya ada cara cepat, saya gunakan cara cepat aja kak. Tp kalau pakai cara sendiri kadang mau tuh kita disuruh menjelaskannya ke depan kelas kak.

P) peneliti bertanya : Pada saat kelas ramai apakah bapak/ibu guru menenangkan atau berusaha memusatkan perhatian siswa tidak?

(I) Informan menjawab : Iya kak nanti bu guru bilang jangan ramai ya, tenang kayak gitu. Kalau ibu itu marah kali udah ibu itu diamin kami kak, udalah kalau ibu itu kek gitu tandanya kami langsung terdiam semua kak.

P) peneliti bertanya : Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda untuk selalu berprestasi dan berperilaku baik?

(I) Informan menjawab : Iya, guru selalu

<p>mengingatkan supaya berperilaku sopan, kalau ujian jangan mencontek, hilangkan toleransi saat ujian dan guru juga member motivasi agar bersaing secara kompetitif.</p>	
---	--

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis, 07 Maret 2019
 Jam : 08.50 – 10.10
 Tempat : Kelas
 Informan : IX. Anti Lestari (siswa kelas IX)

Deskripsi	Catatan pinggir
<p>pada pukul 08.50 peneliti tiba di sekolah langsung menuju ruang guru untuk menemui bapak satria, tidak lama kemudian peneliti memasuki kelas IX-C. Setelah itu peneliti ke bagian belakang ruangan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Bel pun berbunyi satu les pun berlalu, saya telah diberi izin pada ibu khairunnisa untuk mewawancarai peserta didik diluar kelas untuk melakukan wawancara mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran?</p> <p>(I) Informan menjawab : Berdoa, memberikan motivasi, dan mengulang sekilas pelajaran kemarin kak</p> <p>(P) peneliti bertanya : Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika disekolah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Sangat besar kak. Apalagi kan ini salah satu mata pelajaran di UN kan kak. Jd kami harus sungguh-sungguh belajarnya kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana adek mengikuti pelajaran matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Dengan serius</p>	<p>❖ Persiapan guru memulai pembelajaran</p> <p>❖ Minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar</p> <p>❖ Serius mengikuti kegiatan belajar mengajar</p> <p>❖ Bertanya kepada guru</p>

<p>lah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika adek mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, saya selalu bertanya kak jika saya belum paham biar di jelasin lagi sama bapak itu.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adek mencatat pelajaran yang telah dijelaskan guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak, soalnya nanti kalau gak lengkap catatannya jadi bingung sendiri kak belajarnya.</p> <p>P) peneliti bertanya : Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran didepan kelas, menurut adek apakah guru matematika sudah menguasai materi-materi yang disampaikan?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, guru kami sudah menguasai bahan materi yang diajarkan kak. Ngajarnya pun bertahap.</p> <p>P) peneliti bertanya : Pada saat guru mengajar dikelas, apakah guru melibatkan siswa pada saat menyampaikan materi?</p> <p>(I) Informan menjawab : kadang-kadang kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana pendapat adek tentang guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mencatat materi yang disampaikan ❖ Mengusai bahan materi ❖ Melibatkan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar ❖ Guru mengajar tidak membosankan ❖ Menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar ❖ Siswa lebih mudah memahami ketika guru
--	---

<p>matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Menurut saya guru matematika gurunya galak kak, sering ngasih tugas, dan sering juga ngasih hukuman kepada kami yang ribut dan yang tidak mengerjakan tugas.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika di kelas?</p> <p>(I) Informan menjawab : Pernah kak, kadang-kadang bapak itu gunakan media juga kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adek paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran?</p> <p>(I) Informan menjawab : Lebih mudah memahami kak kalau bapak menggunakan media langsung. Kami pun belajarnya lebih semangat</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah mengajak bermain suatu permainan saat pelajaran matematika berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : Perna kak, bapak itu membuat games ke kami pada saat pelajaran matematika</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa pada saat quis berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah kak</p>	<p>menggunakan media pembelajaran</p> <p>❖ Menggunakan games pada saat pembelajaran</p> <p>❖ Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa</p> <p>❖ Tingkat Kesukaran soal yang diberikan guru berbeda-beda</p>
---	---

<p>P) peneliti bertanya : Bagaimana perasaan yang adik rasakan ketika guru memberikan hadiah kepada anda pada saat quis berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : senang kak, jadikan saya dapat nilai tambahan,aku jadi pengen jawab terus kak, tadi pas quis aku mau jawab terus pertanyaan yang dikasih guru tapi gak ditunjuk sama bapak itu lagi kak.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru matematika selalu di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?</p> <p>(I) Informan menjawab : iya kak, tiap hari pun mereka selalu mengingatkan kami</p> <p>P) peneliti bertanya : Bagaimana soal-soal yang diberikan kepada guru terkait dengan pelajaran matematika, sulit atau mudah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Ya tergantung soalnya kak, kadang ada yang sulit kadang ada yag mudah.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru pernah membagikan tugas yang berbeda antara satu siswa dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penugasan yang diberikan guru berbeda-beda ❖ Memberikan arahan pada saat sebelum mengerjakan tugas ❖ Kebebasan siswa dalam mengerjakan soal mandiri ❖ Usaha guru dalam mengkonduisikan kelas ❖ Memberikan motivasi siswa
---	--

<p>siswa lain?</p> <p>(I) Informan menjawab : Kadang-kadang pernah kak, apalagi saat kelompok pasti selalu berbeda kelompok satu dengan yang lain kak soal yang diberikan kak.</p> <p>P) peneliti bertanya : Pernah gak guru matematika memberikan tugas yang didalamnya sudah diberikan cara atau arahan pengerjaannya dan siswa diminta untuk mengerjakan secara mandiri tanpa arahan guru?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah kak</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?</p> <p>(I) Informan menjawab : asal jawabannya bener kita pun ngerti bisa di pertanggung jawabkan jawabannya kak. Kalau saya ada cara cepat, saya gunakan cara cepat aja kak. Tp kalau pakai cara sendiri kadang mau tuh kita disuruh menjelaskannya ke depan kelas kak.</p> <p>P) peneliti bertanya : Pada saat kelas ramai apakah bapak/ibu guru menenangkan atau berusaha memusatkan perhatian siswa tidak?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak, kami suruh tenang sama bapak itu. Kalau gak bisa dibilang juga kami suruh mendengarkan di depan kelas pada</p>	
---	--

<p>saat dia menjelaskan kak.</p> <p>P) peneliti bertanya : Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda untuk selalu berprestasi dan berperilaku baik?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, guru selalu mengingatkan supaya berperilaku sopan, kalau ujian jangan mencontek, hilangkan kerjasama pada saat ujian dan guru juga memberikan motivasi agar bersaing secara jujur dalam mengerjakan soal ujian.</p>	
--	--

DESKRISI HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Sabtu, 07 Maret 2019
 Jam : 10.15 – 10.30
 Tempat : kelas
 Informan : X. Andre Wijaya (siswa kelas IX)

Deskripsi	Catatan pinggir
<p>pada pukul 10.15 bel istirahat pun berbunyi. peneliti melanjutkan wawancara kepada peserta didik sebagai subjek selanjutnya di kelas IX-C. Peneliti langsung mendatangi peserta didik yang sedang duduk sendiri di kelas untuk melakukan wawancara mengenai gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran?</p> <p>(I) Informan menjawab : Berdoa, memberikan motivasi, dan mengulang sekilas pelajaran kemaren kak</p> <p>(P) Peneliti bertanya : Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika disekolah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Sangat besar kak. Apalagi kan ini salah satu mata pelajaran di UN. Jd kami harus sungguh-sungguh belajarnya kak.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Bagaimana adek mengikuti pelajaran matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Dengan serius lah kak</p> <p>P) Peneliti bertanya : Ketika adek mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, saya selalu bertanya kak jika saya belum paham biar di jelasin lagi sama bapak itu.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah adek</p>	<p>❖ Persiapan guru memulai pembelajaran</p> <p>❖ Minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar</p> <p>❖ Serius mengikuti kegiatan belajar mengajar</p> <p>❖ Bertanya kepada guru</p> <p>❖ Mencatat materi yang disampaikan</p>

<p>mencatat pelajaran yang telah dijelaskan guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak, soalnya nanti kalau gak lengkap ctatannya jadi bingung sendiri kak belajarnya.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran didepan kelas, menurut adek apakah guru matematika sudah menguasai materi-materi yang disampaikan?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, guru kami sudah menguasai bahan materi yang diajarkan kak. Ngajarnya pun bertahapkan.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Pada saat guru mengajar dikelas, apakah guru melibatkan siswa pada saat menyampaikan materi?</p> <p>(I) Informan menjawab : kadang-kadang kak</p> <p>P) Peneliti bertanya : Bagaimana pendapat adek tentang guru matematika?</p> <p>(I) Informan menjawab : Galak banget bapak itu kak. Kadang aja kami yang bandel mau di hukumnya.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika di kelas?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah kak, kadang-kadang</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah adek paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran?</p> <p>(I) Informan menjawab : Lebih mudah memahami kak kalau bapak menggunakan media langsung. Kami pun belajarnya lebih semangat</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru pernah mengajak bermain suatu permainan saat pelajaran matematika berlangsung?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengusai bahan materi ❖ Melihatkan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar ❖ Guru mengajar tidak membosankan ❖ Menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar ❖ Siswa lebih mudah memahami ketika guru menggunakan media pembelajaran ❖ Menggunakan games pada saat pembelajaran
--	--

<p>(I) Informan menjawab : Perna kak, bapak itu membuat games ke kami pada saat pelajaran matematika</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru pernah memberikan hadiah kepada adik pada saat quis berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah</p> <p>P) Peneliti bertanya : Bagaimana perasaan yang adik rasakan ketika guru memberikan hadiah kepada anda pada saat quis berlangsung?</p> <p>(I) Informan menjawab : Senang kak, karena dengan itu saya lebih giat belajar mengulang pembelajaran dirumah lagi kak, agar pada saat guru memberi soal quis saya lebih banyak menjawab pertanyaan yang diberikan guru.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru matematika selalu di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak, tiap hari pun.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Bagaimana soal-soal yang diberikan kepada guru terkait dengan pelajaran matematika, sulit atau mudah?</p> <p>(I) Informan menjawab : Ya tergantung soalnya kak, kadang ada yang sulit kadang ada yang mudah.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru pernah membagikan tugas yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lain?</p> <p>(I) Informan menjawab : Kadang-kadang pernah kak, apalagi saat kelompok pasti selalu berbeda kelompok satu dengan yang lain kak soal yang diberikan kak</p> <p>P) Peneliti bertanya : Pernah gak guru matematika memberikan tugas yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa ❖ Tingkat kesukaran soal yang diberikan guru berbeda-beda ❖ Penugasan yang diberikan guru berbeda-beda ❖ Memberikan arahan pada saat sebelum mengerjakan tugas ❖ Kebebasan siswa dalam mengerjakan soal mandiri
--	---

<p>didalamnya sudah diberikan cara atau arahan pengerjaannya dan siswa diminta untuk mengerjakan secara mandiri tanpa arahan guru?</p> <p>(I) Informan menjawab : pernah kak</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?</p> <p>(I) Informan menjawab : Kata ibu terserah dengan cara sendiri juga bisa asal jawabannya bener kita pun ngerti bisa di pertanggung jawabkan jawabannya kak. Kalau saya ada cara cepat, saya gunakan cara cepat aja kak. Tapi kalau pakai cara sendiri kadang mau tuh kita disuruh menjelaskannya ke depan kelas kak.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Pada saat kelas ramai apakah bapak/ibu guru menenangkan atau berusaha memusatkan perhatian siswa tidak?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya kak, kami suruh tenang sama bapak itu. Kalau gak bisa dibilang juga kami suruh mendengarkan di depan kelas pada saat dia menjelaskan kak.</p> <p>P) Peneliti bertanya : Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada anda untuk selalu berprestasi dan berperilaku baik?</p> <p>(I) Informan menjawab : Iya, guru selalu mengingatkan supaya berperilaku sopan, kalau ujian jangan mencontek, hilangkan toleransi saat ujian dan guru juga member motivasi agar bersaing secara kompetitif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Usaha guru dalam mengkondusifkan kelas ❖ Memberikan motivasi siswa
---	---

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI









LAMPIRAN 8**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zuhria Eka Putri
 Tempat, Tanggal lahir : Medan, 03 Juni 1995
 Agama : Islam
 Alamat : Medan, Jl.Bilal Ujung Gg.Bakti No. 08
 Email : zuhriaekap@gmail.com
 No.Hp : 0852-6235-5447
 Nama Ayah : Tugimin
 Nama Ibu : Shofiatun
 Alamat Orang Tua : Medan, Jl.Bilal Ujung Gg.Bakti No. 08
 Anak ke dari : 1 dari 3 bersaudara
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Wiraswasta
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

TK : TK Islam Nurul Arafah Medan
 Pendidikan Dasar : SD Negeri 060870 Medan (2002 – 2007)
 Pendidikan Menengah : SMP Negeri 16 Medan (2007 – 2010)
 SMA Negeri 3 Medan (2010 – 2013)
 Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
 Pendidikan Matematika UINSU Sumatera Utara
 (2014 - 2019)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PAB.1 HELVETIA
MTs PAB - I HELVETIA**

NPSN : 10264210 NOMOR : 5362/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013
N.S.M : 121212070032 TGL. : 28 DESEMBER 2013
STATUS : AKREDITASI A

Alamat : Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang - 20373 Telp. 061-42084457

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts-1/B.1533/PAB/IX/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB – 1 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

- a. *N a m a* : **ZUHRIA EKA PUTRI**
b. *Tempat/Tgl Lahir* : **Medan, 03 Juni 1995**
c. *NPM/NIM* : **35144005**
d. *Sem/Jurusan* : **VIII / Pendidikan Matematika**

Adalah benar nama tersebut telah melakukan riset di Madrasah Tsanawiyah PAB – 1 Helvetia guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul :

“GAYA MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs PAB – 1 HELVETIA”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Helvetia, 26 September 2018

Kepala

Drs. H. M. Fauzi, MA
 NIP. 196006122000031002

cc. arsip